

**PENGARUH *ISLAMIC SOCIAL REPORTING DISCLOSURE*
DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
SUSTAINABILITY REPORT PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)***

Skripsi

Untuk memenuhi sebagai persyaratan

Mencapai Drajat Sarjana S1



Program Studi Akuntansi

Disusun oleh :

Nailis Saadah

Nim : 31401900115

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2023

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH *ISLAMIC SOCIAL REPORTING DISCLOSURE* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *SUSTAINABILITY REPORT* PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)*

Disusun oleh :

Nailis Saadah

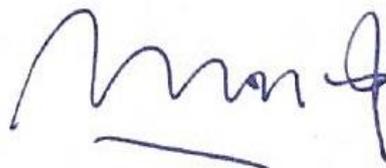
NIM : 31401900115

Telah disetujui oleh dosen pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan ke hadapan sidang panitia ujian penelitian Skripsi

Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi
UNISSULA
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 02 Maret 2023

Dosen Pembimbing



Dr. Dra. Hj. Winarsih, SE., M.Si., CSRS., CSRA
NIK. 211415029

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH *ISLAMIC SOCIAL REPORTING DISCLOSURE* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *SUSTAINABILITY REPORT* PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)*

Disusun Oleh :

Nailis Saadah

Nim : 31401900115

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal, 08 Maret 2023

Susunan Dewan Penguji

Dosen Penguji 1

Dosen Penguji 2


Dr. Kiryanto, SE., M. Si., Ak., CA
NIK. 211492004


Rustam Hanafi, SE., MSc., Ak., CA
NIK. 211403011

Dosen Pembimbing


Dr. Dra. Winarsih, SE., M.Si., CSRS., CSRA
NIK. 211415029

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Pada Tanggal, 08 Maret 2023

Ketua Program Studi S1 Akuntansi




Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA

NIK. 211403012

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Nailis Saadah

NIM :31401900115

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa usulan penelitian skripsi “Pengaruh *Islamic Social Reporting* dan *Good Corporate Governance* terhadap *Sustainability Report* Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*” adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam usulan penelitian skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 09 Maret 2023

Peneliti



Nailis Saadah

NIM 31401900115

MOTTO

“Bismillah Niat Karena Lillah”

“Niat karena dunia, dunia akan pergi,

Niat karena manusia, manusia akan mati,

Niat karena ilahi, insya Allah akan abadi”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'Alamin

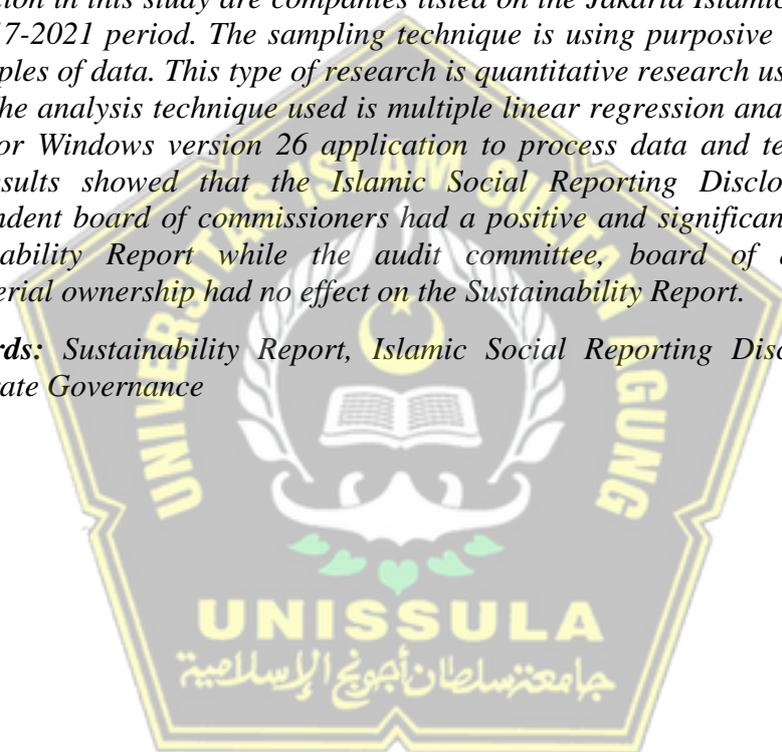
Puji Syukur kepada Allah SWT atas ridho dan karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orangtuaku tercinta, keluarga, sahabat dan teman-temanku tersayang

ABSTRACT

Every year, companies always report an annual report to describe financial performance, but because of the importance of social responsibility and concern for the environment, some companies have started to issue additional reports covering social and environmental responsibility, which are called sustainability reports, even though the government has stipulated regulations on sustainability publications. report there are still many companies registered in Indonesia that have not disclosed their Sustainability Report. This study aims to determine and analyze the influence of Islamic Social Reporting Disclosure and Good Corporate Governance on Sustainability Reports in companies. The population in this study are companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) in the 2017-2021 period. The sampling technique is using purposive sampling with 50 samples of data. This type of research is quantitative research using secondary data. The analysis technique used is multiple linear regression analysis using the SPSS for Windows version 26 application to process data and test hypotheses. The results showed that the Islamic Social Reporting Disclosure and the independent board of commissioners had a positive and significant effect on the Sustainability Report while the audit committee, board of directors and managerial ownership had no effect on the Sustainability Report.

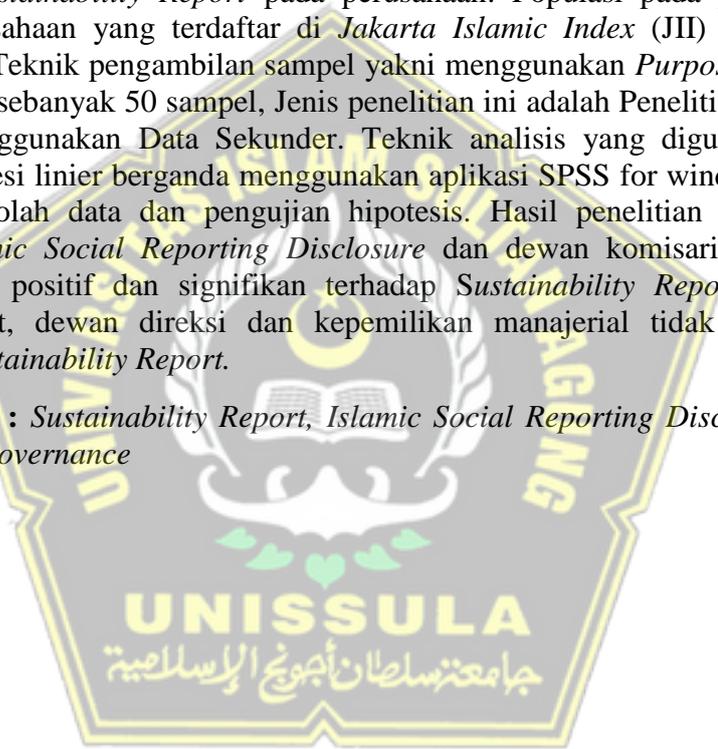
Keywords: Sustainability Report, Islamic Social Reporting Disclosure, Good Corporate Governance



ABSTRAK

Setiap tahun perusahaan selalu melaporkan laporan tahunan untuk menggambarkan kinerja keuangan, namun karena pentingnya tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap lingkungan beberapa perusahaan mulai menerbitkan laporan tambahan mencakup tanggung jawab sosial dan lingkungan yang disebut laporan keberlanjutan atau *Sustainability Report*, meskipun pemerintah telah menetapkan regulasi publikasi *sustainability report* masih banyak perusahaan yang terdaftar di Indonesia yang belum mengungkapkan *Sustainability Report*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Islamic Social Reporting Disclosure* dan *Good Corporate Governance terhadap Sustainability Report* pada perusahaan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* pada periode 2017-2021. Teknik pengambilan sampel yakni menggunakan *Purposive Sampling* dengan data sebanyak 50 sampel, Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kuantitatif dengan menggunakan Data Sekunder. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda menggunakan aplikasi SPSS for windows versi 26 untuk mengolah data dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Islamic Social Reporting Disclosure* dan dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainability Report* sedangkan komite audit, dewan direksi dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *Sustainability Report*.

Kata Kunci : *Sustainability Report, Islamic Social Reporting Disclosure, Good Corporate Governance*



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan inayah Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan penelitian skripsi dengan judul “**PENGARUH ISLAMIC SOCIAL REPORTING DISCLOSURE DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP SUSTAINABILITY REPORT PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)**”. Serta shalawat dan salam tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi umatnya dan selalu kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dalam menyusun skripsi ini penulis tidak terlepas dari berbagai hambatan dan namun berkat bantuan, bimbingan, dukungan, semangat dan doa dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan terimakasih kepada baik yang diungkapkan secara langsung maupun tidak langsung kepada :

1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH., MH selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Prof. Dr. Heru Sulistyio, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

3. Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Dr. Dra. Hj. Winarsih, SE., M.Si., CSRS., CSRA selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing dengan sabar, memberikan arahan, motivasi, kritik dan saran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Bapak Legiman tercinta dan Ibu Siti Sulimah tersayang, selaku orang tua yang telah memberikan doa, perhatian dan kasih sayang yang luar biasa kepada penulis serta mendukung baik dalam segi moral maupun materiil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Kakak Eva Rusviana terbaik dan adik Nisma Putri Aulia termanja, selaku saudara kandung yang telah memberikan doa, semangat dan kasih sayang sehingga skripsi ini telah terselesaikan.
8. Keluarga dan Guru yang selalu memberikan doa dan dukungannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Teman-temanku seperjuangan Excellent Class (Ecikiwir), HMJA, MENWA, TAX CENTER, BEM, RACANA, GMD, IPNU-IPPNU, Dek Ping, Farshelllll, Mba Hilmy dan warga kos mantu idaman yang selalu memberikan doa dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

10. Seluruh pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi dari awal hingga akhir, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Semoga seluruh bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis tersebut mendapatkan pahala dari Allah SWT. Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 09 Maret 2023

Peneliti



Nailis Saadah

NIM 31401900115



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRACT.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Pertanyaan Penelitian	8
1.4. Tujuan Penelitian.....	9
1.5. Manfaat Penelitian.....	10
1.5.1. Manfaat Teoritis.....	10
1.5.2. Manfaat Praktis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1. Landasah Teori	11
2.1.1. Teori Keagenan	11
2.1.2. Teori Stakeholder	11
2.1.3. Teori Legitimasi.....	12
2.2. Variabel Penelitian	13
2.2.1. <i>Sustainability Report</i>	13
2.2.2. <i>Islamic Social Reporting Disclosure</i>	Error! Bookmark not defined.
2.2.3. <i>Good Corporate Governance</i>	19

2.2.3.1	Komite Audit.....	21
2.2.3.2	Komisaris Independen.....	21
2.2.3.3	Dewan Direksi.....	23
2.2.3.4	Kepemilikan Manajerial.....	23
2.2.3.5	Kepemilikan Institusional	24
2.2.3.6	Dewan komisaris	25
2.3	Penelitian Terdahulu.....	26
2.4	Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis	32
2.4.1	Kerangka Pemikiran Teoritis	32
2.4.2	Pengembangan Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN.....		43
3.1	Jenis Penelitian	43
3.2	Populasi dan Sampel	43
3.2.1	Populasi.....	43
3.2.2	Sampel.....	43
3.3	Jenis dan Sumber Data	44
3.4	Metode Pengumpulan Data	44
3.5	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	44
3.5.1	Variabel Dependen (Y)	44
3.5.2	Variabel Independen (X).....	45
3.6	Metode Pengumpulan Data	49
3.7	Teknik Analisis.....	50
3.6.1	Statistik Deskriptif	50
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	50
3.6.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	52
3.6.4	Uji Kebaikan Model.....	53
3.6.4.1	Uji Goodness of Fit Model (Uji F).....	53
3.6.4.2	Uji Koefisien Determinasi (R ²)	53
3.6.5	Uji Hipotesis	54
3.6.5.1	Uji Parsial (Uji t).....	Error! Bookmark not defined.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	57
4.1 Gambaran Umum dan Objek Penelitian.....	57
4.2 Teknik Analisis.....	58
4.2.1 Statistik Deskriptif	58
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	60
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda	64
4.2.4 Uji Kebaikan Model	66
4.3 Pengujian Hipotesis	68
4.3.1 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t) Error! Bookmark not defined.	
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	70
4.4.1 Pengaruh <i>Islamic Social Reporting Disclosure</i> terhadap <i>Sustainability Report</i> Perusahaan	71
4.4.2 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> diproksikan dengan Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Kepemilikan Manajerial terhadap <i>Sustainability Report</i> perusahaan	72
BAB V PENUTUP.....	77
5.1 Kesimpulan.....	77
5.2 Keterbatasan	79
5.3 Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian tentang pengaruh <i>Islamic Social Reporting Disclosure</i> terhadap <i>Sustainability Report</i> perusahaan	26
Tabel 2. 2 Penelitian tentang pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> yang diprosikan dengan Komite Audit terhadap <i>Sustainability Report</i> perusahaan	28
Tabel 2. 3 Penelitian tentang pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> yang diprosikan dengan Dewan Komisaris Independen terhadap <i>Sustainability Report</i> perusahaan	29
Tabel 2. 4 Penelitian tentang pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> yang diprosikan dengan Dewan Direksi terhadap <i>Sustainability Report</i> perusahaan	30
Tabel 2. 5 Penelitian tentang pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> yang diprosikan dengan Kepemilikan Manajerial terhadap <i>Sustainability Report</i> perusahaan	31
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel.....	48
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	58
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas	61
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	62
Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	63
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi	64
Tabel 4. 6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	64
Tabel 4. 7 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	66
Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	68
Tabel 4. 9 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar sampel perusahaan yang dijadikan penelitian	86
Lampiran 2 Tabulasi Data.....	93
Lampiran 3 Hasil Output SPSS versi 26.0.....	95



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, demi meningkatkan operasional perusahaan dan kesejahteraan para pemangku kepentingannya, dalam jangka panjang perusahaan diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan dapat menjadi *problem solving* dalam sosial lingkungan perusahaan (Khafid & Mulyaningsih, 2017).

Perusahaan setiap tahun selalu mengeluarkan laporan tahunan untuk menggambarkan kinerja keuangan perusahaan. Namun saat ini beberapa perusahaan juga diharapkan untuk membuat Laporan Keberlanjutan atau *Sustainability Report* bersifat sukarela yang mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan.

Laporan Keberlanjutan menurut pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI), merupakan pengukuran, pengungkapan dan pelaporan tanggungjawab perusahaan dari segi sosial dan lingkungan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan baik secara internal maupun eksternal dan mencakup informasi non-keuangan seperti kesejahteraan masyarakat dan lingkungan, kesejahteraan pegawai serta pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Aniktia & Khafid, 2015). Hal ini sejalan dengan Konsep *Triple Bottom Line* dimana perusahaan tidak hanya melakukan aktivitas yang menguntungkan perusahaan saja (*provit*) dengan meningkatkan produktivitas dan mengefisienkan biaya, perusahaan harus

bertanggung jawab terhadap masyarakat yang merupakan stakeholder juga bagi perusahaan (*people*) dengan memperhatikan kebutuhannya terhadap perusahaan tidak hanya menyediakan produk tetapi juga berkontribusi dalam pemeliharaan kelestarian lingkungan (*planet*), karena apabila kebutuhan masyarakat terpenuhi tetapi perusahaan mencemari lingkungan maka dapat menyebabkan keresahan dibangunnya perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus menggunakan teknologi yang ramah lingkungan untuk menghindari pencemaran lingkungan agar tidak merugikan lingkungan masyarakat secara berkelanjutan (Fatchan & Trisnawati, 2018).

Perusahaan diharapkan tidak hanya mengungkapkan informasi pada aspek kinerja ekonomi tetapi juga aspek sosial serta lingkungan. Banyak perusahaan kini menerbitkan laporan keberlanjutan di situs web, mengingat seiring berkembang zaman pemanfaatan penggunaan internet yang semakin meningkat hal ini mempermudah masyarakat dalam mengakses informasi tanggungjawab sosial perusahaan (Maulida & Adam, 2012).

Pelaporan keberlanjutan mulai menjadi tren di Indonesia, salah satunya didorong oleh penghargaan setiap tahun pelaporan keberlanjutan yang diluncurkan oleh *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR). Selain itu, untuk pertanggung jawaban kepada *stakeholders* menjadikan perusahaan untuk melaporkan akuntabilitas secara transparan dan praktik tata kelola perusahaan yang baik (Tarigan et al., 2014).

Menurut (Nurfitriana, 2020) dengan mengeluarkan Sustainability Report perusahaan telah mempertanggungjawabkan kegiatan perusahaan dan dampak yang ditimbulkan perusahaan serta tindakan strategis yang dilakukan perusahaan kepada pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan.

Dalam (NCSR, 2020) menyebutkan kontribusi perusahaan yang dirincikan pada *Sustainability Report* diharapkan mampu mendukung pencapaian Program *Sustainable Development Goals* (SDGs) sehingga permasalahan dunia mencakup lingkungan, ekonomi dan sosial akan terselesaikan, Indonesia merupakan salah satu negara yang mendukung program tersebut. Saat ini lebih dari 700 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan banyaknya perusahaan maka kegiatan bisnisnya akan semakin meningkat. Oleh karena itu seharusnya selaras dengan perusahaan yang menerbitkan *Sustainability Report*.

Menurut (ASEAN, 2018) jika dilihat dalam jumlah perusahaan yang sudah menerapkan Sustainability Reporting sebanyak 59,2%. Negara yang termasuk wilayah ASEAN yaitu Indonesia, Filipina, Malaysia, Singapura dan Thailand dengan tingkat pengungkapan *Sustainability Reporting* masing-masing sebanyak 53,6%, 56,3%, 64,5%, 61,7% dan 60%. Jika dilihat dari persentase di wilayah ASEAN, Indonesia baru mengungkapkan *Sustainability Reporting* paling rendah. Berdasarkan data dari (NCSR, 2020) bahwa dalam program penghargaan *Asia Sustainability Reporting Award* (ASRA) hanya 56 peserta yang berpartisipasi dan jumlah itu masih kecil dibandingkan jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengungkapan *Sustainability Report* berhubungan dengan *Islamic Social Reporting Disclosure* yang merupakan implementasi dari *Corporate Sosial Responsibility* dimana perusahaan berkontribusi dalam menyelesaikan masalah terhadap sosial, ekonomi dan lingkungan perusahaan. Dalam penelitian (Litardi et al., 2019) dilihat dari sudut pandang Islam, tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh organisasi bisnis/perusahaan dilihat sebagai keuntungan, bukan sebagai biaya bukan hanya masalah yang terkait dengan kewajiban hukum atau hak material pemangku kepentingan adalah kewajiban moral dan masalah kelangsungan hidup. Baik untuk organisasi maupun masyarakat, karena saling bergantung satu sama lain.

Mengacu pada pedoman syariah dapat disimpulkan bahwa menurut hukum Islam pasti bahwa setiap manfaat yang dibawa ke perusahaan akan mewakili dari waktu manfaat masa depan yang lebih besar bagi perusahaan, masyarakat serta lingkungan (Litardi et al., 2019). Indeks *Islamic Social Reporting Disclosure* ini, memperluas tolak ukur kinerja sosial untuk memasukkan ekspektasi masyarakat tidak hanya sebatas peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi peran perusahaan dari sudut pandang spiritual dikembangkan berdasarkan standar pelaporan AAOIFI (*Accounting and Auditing Organizations for Islamic Financial Institutions*).

Secara konvensional tanggung jawab sosial perusahaan mengadopsi pendekatan *Triple Bottom Line* sebuah kerangka pelaporan yang menggabungkan tiga dimensi kinerja perusahaan yaitu sosial, lingkungan dan keuangan. yang menurutnya pendekatan ini menangkap esensi keberlanjutan dengan mengukur

dampak aktivitas organisasi di dunia, dengan mempertimbangkan profitabilitas dan nilai pemegang sahamnya, dan modal sosial, manusia dan lingkungannya. Pendekatan “3P” melekat dalam Hukum Islam dan agama dijelaskan dalam penelitian (Litardi et al., 2019).

Good Corporate Governance merupakan elemen terciptanya tata kelola perusahaan yang baik, GCG mendukung praktik pengungkapan laporan keberlanjutan, dengan meningkatkan keluasan keterbukaan informasi yang ditujukan kepada pengguna dan pemangku kepentingan. *Good Corporate Governance* dalam lingkungan bisnis dapat tercipta persaingan dan lingkungan bisnis yang kondusif. Oleh karena itu, perusahaan Indonesia menerapkan *Good Corporate Governance* untuk mendukung pertumbuhan dan kestabilan perekonomian yang berkesinambungan (Lucia & Panggabean, 2018)

Good Corporate Governance In Indonesia (FCGI) mendefinisikan Good Corporate Governance adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya atau suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan sebuah perusahaan (Fatchan & Trisnawati, 2018).

Laporan tanggung jawab sosial memiliki hubungan yang erat dengan Tata kelola perusahaan yang baik, merupakan hal yang sangat penting karena sebagai bentuk integritas, Kredibilitas, keterbukaan, akuntabilitas dan tanggung jawab di antara semua pemangku kepentingan organisasi. Penerapan GCG juga harus memberikan kontribusi terhadap upaya pemerintah menjaga tata kelola

pemerintahan yang baik di Indonesia pada umumnya. pemerintah saat ini berusaha menegakkan *good governance* dalam birokrasinya untuk mewujudkan pemerintah yang bersih (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006). Dalam penerapannya *Good Corporate Governance* mempunyai lima prinsip yakni Keterbukaan, Tanggung jawab, Responsibilitas, Independensi serta Kewajaran dan Kesetaraan dibutuhkan untuk mencapai pengembangan bisnis yang berkelanjutan serta memperhatikan pemangku kepentingan (Kelvianto et al., 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh (Irene & Melvie, 2022) dan (Priyo & Haryanto, 2022) mengemukakan bahwa *Islamic Social Reporting Disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainability Report*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Aniktia & Khafid, 2015) dan (Khoiriyah et al., 2020) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan komite audit berpengaruh positif terhadap *Sustainability Report*, penelitian yang dilakukan oleh (Diono & Prabowo, 2017) dan (Aniktia & Khafid, 2015) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap *Sustainability Report*, penelitian yang dilakukan oleh (Susadi & Kholmi, 2021) bahwa *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap *Sustainability Report* dan penelitian (Widianingsih, 2018) menyebutkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Berbeda dengan penelitian (Fatchan & Trisnawati, 2018) yang mengemukakan

bahwa *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Sustainability Report*, penelitian (Susadi & Kholmi, 2021) yang mengemukakan bahwa *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *Sustainability Report*, penelitian yang dilakukan oleh (Madona & Khafid, 2020) menyebutkan *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap *Sustainability Report*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Fatchan & Trisnawati, 2018) menyatakan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap *Sustainability Report*, hasil penelitian (Aniktia & Khafid, 2015) *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*, hasil penelitian (Lucia & Panggabean, 2018) *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap *Sustainability Report*, hasil penelitian (Madona & Khafid, 2020) *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu maka peneliti ingin mengetahui apakah *Islamic Social Reporting Disclosure* dan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Sustainability Report* perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Susadi & Kholmi, 2021) bahwa *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Komite Audit, Dewan Komisaris Independen dan Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report* perusahaan. yang

membedakan penelitian ini adalah terdapat penambahan variabel mekanisme *Good Corporate Governance* yaitu Dewan Direksi dan variabel *Islamic Social Reporting Disclosure* sebagai variabel independen.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan *research gap* dari uraian latar belakang permasalahan diatas dan hasil penelitian yang berbeda, banyaknya perusahaan yang terdaftar di Indonesia tidak semua perusahaan melaporkan Sustainability Report meskipun masih bersifat *voluntary* (sukarela) tetapi terdapat regulasi pemerintah pada Undang-Undang Perseroan Terbatas (PT) nomor 40 tahun 2007 mendukung penerapan *Sustainability Report* di Indonesia untuk mendukung program *Sustainable Development Goals* (SDGs). Oleh karena itu masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimana pengaruh *Islamic Social Reporting Disclosure* dan *Good Corporate Governance* terhadap *Sustainability Report* perusahaan?”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini menganalisis tentang variabel *Islamic Social Reporting Disclosure* dan *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan Komite Audit, Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel Independen dan *Sustainability Report* perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) sebagai variabel Dependen. Oleh karena itu pertanyaan penelitian yang diajukan sebagai berikut :

1. Apakah *Islamic Social Reporting Disclosure* berpengaruh terhadap *Sustainability Report* perusahaan?
2. Apakah *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Komite Audit berpengaruh terhadap *Sustainability Report* perusahaan?
3. Apakah *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Sustainability Report* perusahaan?
4. Apakah *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Dewan Direksi berpengaruh terhadap *Sustainability Report* perusahaan?
5. Apakah *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Sustainability Report* perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Islamic Social Reporting Disclosure* terhadap *Sustainability Report* Perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Komite Audit terhadap *Sustainability Report* perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Dewan Komisaris Independen terhadap *Sustainability Report* perusahaan.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Dewan Direksi terhadap *Sustainability Report* perusahaan .

5. Untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Manajerial terhadap *Sustainability Report* perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang akuntansi.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana dalam memberikan masukan untuk pemangku kepentingan dalam mengungkapkan *Sustainability Report* perusahaan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasah Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Teori Keagenan adalah sebuah kesepakatan antara manajer dan pemilik, dimana pemilik sebagai principal mendelegasikan kekuasaan pengambilan keputusan kepada manajer sebagai agen yang bertanggung jawab untuk memaksimalkan laba dan kepentingan principal (Deegan, 2004). Teori Keagenan didasarkan pada tiga asumsi yaitu tentang asumsi kemanusiaan, asumsi organisasi dan asumsi informasi. Asumsi kemanusiaan menekankan sifat dasar manusia yaitu egois/lebih mementingkan dirinya sendiri (*Self Interest*), menghindari resiko (*Risk Averter*) dan terbatas dalam memikirkan masa mendatang (*Bounded Rationality*) disebutkan dalam penelitian (Deegan, 2004).

2.1.2 Teori Stakeholder

Dalam Teori Stakeholder menjelaskan bagaimana perusahaan dalam mengelola dan memenuhi harapan dari pemangku kepentingan sebagai pertanggungjawaban organisasi selain dari kinerja ekonomi. Teori ini berpendapat bahwa perusahaan lebih cenderung secara sukarela untuk mengungkapkan informasi tentang kinerja sosial dan lingkungan serta intelektual mereka melebihi permintaan wajibnya agar dapat memenuhi harapan dari pemangku kepentingan (Deegan, 2004).

Dalam teori ini menjelaskan bahwa pengungkapan Tanggung jawab sosial perusahaan adalah komunikasi Informasi kepada pemangku kepentingan, Artinya entitas usaha akan mengungkapkan dengan sukarela karena menyadari peran dan tanggungjawab baik dari segi ekonomi, sosial dan lingkungan (Astuti, 2019).

2.1.3 Teori Legitimasi

Menyatakan bahwa suatu perusahaan memastikan bahwa aktivitas operasional perusahaan bertindak dalam batas norma masyarakat serta dapat diterima oleh masyarakat dan lingkungan di mana perusahaan didirikan, Perusahaan berupaya menciptakan keselarasan antara nilai-nilai yang melekat pada kegiatannya dengan norma-norma perilaku yang ada dalam sistem sosial masyarakat (Deegan, 2004). Jika masyarakat menganggap perusahaan beroperasi sesuai dengan sistem nilai dalam hubungan yang benar dengan sistem nilai sosial atau masyarakat maka keberadaan perusahaan akan terus berlanjut, dengan melakukan pengungkapan sosial, perusahaan merasa keberadaan dan aktivitasnya terlegitimasi Chariri (2007)

Menurut teori legitimasi, organisasi/perusahaan melakukan aktivitas tertentu, termasuk dalam hal pengungkapan informasi, karena dalam rangka untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat sekitar di mana organisasi/perusahaan tersebut beroperasi (Suwaldiman, 2013).

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 *Sustainability Report*

Sustainability Report atau laporan keberlanjutan menjadi bukti pertanggung jawaban perusahaan terhadap kepentingan stakeholdernya. salahsatu keuntungan dari laporan keberlanjutan dalam jangka panjang adalah perusahaan mendapatkan ketertarikan pemegang saham dalam menunjukkan bagaimana menaikkan nilai tambah perusahaan tentang isu sosial, ekonomi dan lingkungan.

Menurut (Caesaria & Basuki, 2017) *Sustainability Report* berarti laporan yang yang memungkinkan perusahaan dapat berkembang secara berkelanjutan (*sustainable performance*) karena didalamnya tidak hanya berisi informasi kinerja keuangan atau ekonomi tetapi informasi non keuangan seperti informasi kinerja sosial dan lingkungan.

Aturan pemerintah pada Undang-Undang Perseroan Terbatas (PT) nomor 40 tahun 2007 mendukung penerapan *Sustainability Report* di Indonesia. Praktek pengungkapan laporan keberlanjutan untuk melaporkan akuntabilitas sosial dan lingkungan perusahaan memerlukan pedoman salahsatunya *Global Reporting Initiative* (GRI), NCSR menggunakan pedoman tersebut dalam menilai pengungkapan laporan keberlanjutan yang diungkapkan perusahaan secara berkala mengingat fungsinya lembaga independen.

Manfaat *Sustainability Report* berdasarkan pada kerangka GRI (2011) adalah sebagai berikut:

1. Sebagai alat ukur performa suatu entitas/bisnis dengan berpedoman undang-undang, norma, tolak ukur kinerja serta sukarela

2. Menanamkan komitmen pada entitas dalam pembangunan yang berkelanjutan
3. Mengevaluasi performa entitas/organisasional setiap waktu.

Selain itu, pemerintah juga menggunakan Laporan Keberlanjutan salahsatunya pihak kementerian lingkungan dalam menilai kinerja entitas/organisasional terhadap *environment*. Peraturan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial Perseroan Terbatas di Indonesia pada Undang-Undang No. 40 tahun 2007 khususnya pasal 74. Pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) membagi Laporan Keberlanjutan menjadi 3 aspek, yaitu *Economics* (EC), *Environment* (EN) dan *Society* (SO) dalam (Tarigan et al., 2014)

Terkait dengan *Sustainability Report* indikator yang digunakan untuk yaitu GRI-4, tiga aspek yang dituangkan dalam *Sustainability Report* adalah sebagai berikut:

a. Kinerja Ekonomi

Dimensi ekonomi berkelanjutan berkaitan dengan dampak entitas/perusahaan pada kondisi ekonomi stakeholder dan pada sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional dan global. Aspek ekonomi yang diungkapkan dalam *Sustainability Report* lebih menekankan pada peran perusahaan terhadap sistem ekonomi meliputi kinerja nilai ekonomi, keberadaan pasar, dampak ekonomi secara tidak langsung, praktik pengadaan barang dan jasa, anti korupsi (Mochamad Rizki Triansyah Bukhori, 2017).

b. Kinerja Lingkungan

Menurut *Global Reporting Initiative* (2016), *Sustainability Reporting* dalam aspek lingkungan berkelanjutan menyangkut dampak entitas/bisnis terhadap hidup dan non-hidup sistem alam, termasuk ekosistem, tanah, udara serta air. Dimensi ini berkaitan dengan bahan, emisi, limbah, air, energi, keanekaragaman hayati, kepatuhan lingkungan, penilaian pemasok atas lingkungan dan pengaduan masalah lingkungan (Mochamad Rizki Triansyah Bukhori, 2017).

c. Kinerja Sosial

Dimensi keberlanjutan sosial berkaitan dengan dampak yang ditimbulkan dari adanya operasional perusahaan terhadap sosial. Dimensi ini membahas mengenai karyawan, hubungan tenaga kerja/manajemen, K3, pelatihan & pendidikan, keanekaragaman & kesempatan setara, non-diskriminasi, kebebasan berkumpul & perundingan kolektif, pekerja anak dibawah umur, kerja paksa, praktek keamanan, hak-hak masyarakat adat, penilaian HAM, Pengaduan dampak terhadap masyarakat lokal, penilaian sosial pemasok, kebijakan publik, kesehatan dan keselamatan pelanggan, pengaduan pemasaran dan pelabelan, privasi pelanggan serta kepatuhan sosial ekonomi pada penelitian (Mochamad Rizki Triansyah Bukhori, 2017).

Adapun indikator Pengungkapan *Sustainability Report* berdasarkan GRI G4 terdapat pada Lampiran 1 Halaman 84

2.2.2 *Islamic Social Reporting Disclosure*

Islamic Social Reporting Disclosure atau yang disingkat ISRD dalam pelaporan kinerja sosial perusahaan menggunakan landasan dasar sesuai prinsip syariah yang didalamnya mengungkapkan aktivitas tentang lingkungan, karyawan dan kepentingan lainnya (Siska et al., 2018).

Index Islamic Social Reporting Disclosure adalah perluasan dari *social reporting* yang tidak hanya membahas peran perusahaan dalam kinerja ekonomi tetapi juga kontribusi entitas/organisasional dalam keadilan sosial terkait pelaporan mengenai lingkungan, hak minoritas serta pegawai.

Index Islamic Social Reporting Disclosure terbagi menjadi 6 indikator yakni indikator pembiayaan dan investasi, indikator produk dan jasa, indikator karyawan, indikator masyarakat, indikator lingkungan serta indikator tata kelola perusahaan. Penentuan indeks *Islamic Social Reporting Disclosure* dengan memberikan nilai pada item tanggung jawab sosial perusahaan yang diungkapkan perusahaan pada laporan suatu perusahaan (Hendri & Nursita, 2019).

Persamaan dan perbedaan Aspek yang paling kontras antara CSR konvensional dan CSR Islam adalah peran filantropi. Dijelaskan dalam (Litardi et al., 2019) CSR telah didefinisikan sebagai sebuah konsep dimana perusahaan berperan dalam kepedulian sosial dan lingkungan dalam aktivitas operasional perusahaan serta dengan stakeholder. CSR konvensional, filantropi terkait dengan tanggung jawab sosial yang terbatas, dengan tidak adanya rencana aksi lingkungan dan sosial yang terstruktur dengan baik dan

jauh ke depan, dan ketakutan akan jatuh ke dalam perangkap pencucian hijau atau pencucian biru. Namun, dalam konteks Islam, filantropi memperoleh makna yang sama sekali berbeda, Al -Qur'an dan Sunnah mempromosikan dengan penekanan amal dan filantropi, dan memberikan tindakan yang sangat spesifik untuk memenuhi tugastugas ini, baik secara individu maupun di tingkat organisasi: Zakat, tindakan keuangan wajib yang mempromosikan amal bagi yang membutuhkan; Sadaqah, tindakan sukarela dari berbagai jenis - tidak harus berupa uang - yang mendorong bantuan terhadap orang lain dan Bayt Al-Mal, sebuah praktik yang tidak begitu meluas saat ini.

Fakta bahwa di satu sisi, tampaknya ada kesadaran yang kuat dari para manajer tentang Paradigma tersebut adalah melakukan tindakan yang sejalan dengan iman (Aqidah), ibadah (Ibadah), dan etika (Akhlaq). Ini memberikan pedoman untuk manajemen bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan etika Islam. Oleh karena itu, menurut pandangan Islam, organisasi ekonomi harus mengadopsi visi CSR yang lebih luas, yang berasal dari paradigma Tauhid , yang menunjukkan tiga hubungan: hubungan dengan Allah, hubungan dengan manusia, dan hubungan dengan alam (Litardi et al., 2019).

Tujuan dari *Islamic Social Reporting Disclosure* dalam penelitian (Haniffa, 2002) adalah :

- 1) Sebagai bentuk laporan pertanggung jawaban atau akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat. seperti :
 - a) Penyediaan produk yang sesuai dan halal
 - b) Mengusahakan terpenuhinya hak-hak allah dan masyarakat setempat
 - c) Dalam pencapaian tujuan usaha untuk mendapatkan laba yang wajar sesuai dengan syariat
 - d) Mewujudkan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan
 - e) Mengaplikasikan aktivitas bekerja sebagai ibadah
- 2) Menyajikan informasi secara transparan yang relevan dengan kepatuhan terhadap Syariah dalam pengambilan keputusan investor muslim, seperti :
 - a) Terbuka mengenai informasi kegiatan halal dan haram dilakukan,
 - b) Menyediakan informasi terkait kebijakan pembiayaan, investasi serta pegawai yang relevan
 - c) Memberikan informasi yang relevan terkait sumber daya, perlindungan terhadap lingkungan serta hubungan dengan masyarakat.

Adapun Indikator *Islamic Social Reporting Disclosure* terdapat pada Lampiran 2 Halaman 90.

2.2.3 *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance atau tata kelola perusahaan yang baik menyebutkan perusahaan harus memperhatikan kepentingan stakeholdernya sesuai peraturan yang berlaku dan menciptakan kerjasama yang baik dengan pemangku kepentingan untuk pembangunan berkelanjutan keberadaan perusahaan dalam jangka panjang. Struktur manajemen yang baik dapat mengurangi efek buruk dari asimetri informasi serta mendukung praktik dan pengungkapan *Sustainability Report*.

GCG adalah seperangkat aturan atau sistem yang mengendalikan perusahaan mengenai hak dan kewajiban antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan stakeholder lainnya di dalam serta diluar perusahaan menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI)* – 2011.

(Lucia & Panggabean, 2018) menjelaskan prinsip-prinsip dari tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* yaitu dapat:

1. Mengurangi *agency cost*, yakni mengurangi biaya atas pelimpahan wewenang kepada manajemen (agen) yang harus ditanggung oleh pemegang saham.
2. Mengurangi biaya modal yakni sebagai hasil dari manajemen perusahaan yang baik, hal itu menyebabkan tingkat bunga atas dana atau sumber daya yang dipinjam oleh perusahaan semakin kecil sebagai penurunan tingkat risiko perusahaan.

3. Menaikkan citra dan reputasi perusahaan dalam jangka panjang, karena disebabkan meningkatnya nilai saham entitas/bisnis.
4. Memberikan dukungan bagi stakeholder di lingkungan organisasional tentang strategi, kebijakan dan keberadaan perusahaan, karena mendapat jaminan bahwa stakeholder akan dapat manfaat dari semua tindakan dan operasi perusahaan dalam menghasilkan kekayaan dan kemakmuran.

Menurut KNKG (2006) ada lima prinsip yang perlu diterapkan perusahaan dalam mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik dijelaskan (Kelvianto et al., 2018) yaitu sebagai berikut:

1. Prinsip Transparansi

Prinsip Transparansi dalam menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh stakeholder. Perusahaan harus mengungkapkan tidak hanya masalah yang diisyaratkan oleh peraturan perundang undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya.

2. Prinsip Akuntabilitas

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar sehingga perusahaan harus dikelola secara benar, terukur, dan sesuai kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Untuk mewujudkan kinerja yang berkesinambungan.

3. Prinsip Tanggung Jawab

Prinsip tanggung jawab mengharuskan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dalam jangka panjang serta mendapat pengakuan sebagai *good corporate* harus mematuhi peraturan perundang undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan.

4. Prinsip Independensi

Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

5. Prinsip Kewajaran

Perusahaan dalam aktivitasnya harus memperhatikan kepentingan pemegang saham mayoritas maupun minoritas dan stakeholder lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

2.2.3.1 Komite Audit

Komite audit mempunyai tugas salah satunya yaitu menelaah a informasi yang akan diputuskan emiten kepada publik/pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan emiten atau perusahaan publik.

Pengawasan secara mendalam dari komite audit mampu mendorong perusahaan untuk melakukan pengawasan yang lebih baik sehingga prinsip-prinsip GCG dapat terpenuhi, salah satunya prinsip transparansi dimana perusahaan diwajibkan untuk terbuka atas segala aktivitas bisnis yang dilakukan dan kemudian melakukan pelaporan.

Seringnya komite audit melakukan rapat, maka akan semakin sering para anggota komite audit bertukar pikiran dan pengetahuan mengenai keputusan yang harus diambil demi kepentingan seluruh stakeholder salah satunya keputusan mengenai pengungkapan sosial perusahaan. Semakin berkualitas komite audit, maka mereka akan semakin dapat memahami makna strategis dari pengungkapan informasi dan apa yang dibutuhkan stakeholder secara luas (Madona & Khafid, 2020)

2.2.3.2 Komisaris Independen

Komisaris independen yakni sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang tidak mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan Komisaris, yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan.

Komisaris independen bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait.

(Madona & Khafid, 2020) menyatakan bahwa perusahaan dengan penerapan *Good Corporate Governance* yang baik diduga memiliki kemungkinan yang besar untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial lingkungan yang bersifat sukarela sebagai suatu

upaya pemenuhan kebutuhan stakeholder. Semakin besar komposisi independensi dewan komisaris, maka kemampuan dewan komisaris untuk mengambil keputusan dalam rangka melindungi seluruh pemangku kepentingan dan mengutamakan perusahaan semakin objektif.

2.2.3.3 Dewan Direksi

Dewan direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan, sesuai dengan ketentuan anggaran dasar (Effendi, 2016). Dewan direksi yang diprosikan melalui jumlah anggota dewan direksi dalam periode satu tahun (Wulanda, 2017) dan (Khoiriyah et al., 2020)

2.2.3.4 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen (direksi dan komisaris) yang diukur dari persentase jumlah saham manajemen. Adanya kepemilikan manajerial yang semakin besar dalam perusahaan maka manajemen akan lebih giat untuk meningkatkan kinerjanya karena manajemen mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham termasuk dirinya sendiri.

Dalam (Sudarno, 2013) menyebutkan sebuah perusahaan apabila di dalamnya ada kepemilikan manajerial, maka diprediksikan

akan lebih banyak memberikan informasi kepada publik agar perusahaan mendapatkan legitimasi publik, sehingga semakin besar kepemilikan manajemen pada suatu perusahaan maka kinerja manajemen akan semakin lebih baik terhadap perusahaan karena akan berdampak pada pemegang saham itu sendiri.

(Widianingsih, 2018) mengemukakan jika pimpinan tim manajemen ada yang sebagai pemegang saham maka diprediksikan akan memiliki kesadaran yang cukup untuk melaksanakan pengungkapan informasi ekonomi, lingkungan, sosial dan *Corporate Governance* dalam *Sustainability Report*.

2.2.3.5 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi (institusi yang dimaksudkan adalah pemerintah, perusahaan asing dan lembaga keuangan, seperti perusahaan asuransi, bank, dan dana pensiun) yang terdapat pada perusahaan atau lembaga yang bertugas sebagai orang yang memonitor perusahaan (Sudarno, 2013) .

Dalam penelitian (Dedi Rossidi Utama, 2018) disebutkan Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku opportunistik serta terhindar dari kemungkinan untuk manajemen melakukan kecurangan dan diharapkan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Salah satu prinsip *corporate governance* adalah tanggung jawab dan transparansi atau keterbukaan informasi. Sehingga pengungkapan *sustainability report* akan didukung oleh investor institusional karena pengungkapan *sustainability report* sendiri merupakan bentuk komunikasi perusahaan terhadap stakeholder bahwa perusahaan bertanggung jawab kepada seluruh stakeholder atas dampak operasional perusahaan terhadap lingkungan dan sosial (Dedi Rossidi Utama, 2018).

2.2.3.6 Dewan komisaris

Dewan Komisaris merupakan suatu mekanisme *Good Corporate Governance* yang mengawasi dan memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan. Dalam hal ini manajemen bertanggung jawab untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan, sedangkan Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen, oleh sebab itu Dewan Komisaris merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan (Apriani et al., 2020).

Ukuran dewan komisaris menentukan efisiensi dan efektivitas karena dewan yang lebih besar akan menarik banyak individu yang lebih berpengalaman (Apriani et al., 2020). Dewan komisaris yang lebih efisien menimbulkan sistem pelaporan yang lebih efisien dan terjadinya peningkatan pelaporan sukarela pada saat yang sama, termasuk pelaporan lingkungan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Pengaruh *Islamic Social Reporting Disclosure* dan *Good Corporate Governance* terhadap *Sustainability Report* perusahaan telah diteliti oleh peneliti terdahulu. Berikut adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

1. Penelitian tentang pengaruh *Islamic Social Reporting Disclosure* terhadap *Sustainability Report* perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh (Irene & Melvie, 2022) mengemukakan bahwa *Islamic Social Reporting Disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainability Report*. Hal itu sama dengan yang diungkapkan oleh (Priyo & Haryanto, 2022) pada penelitiannya yang menyebutkan mengemukakan bahwa *Islamic Social Reporting Disclosure* berpengaruh positif terhadap *Sustainability Report*.

Tabel 2. 1 Penelitian tentang pengaruh *Islamic Social Reporting Disclosure* terhadap *Sustainability Report* perusahaan

No	Nama Peneliti dan Tahun	Hasil Penelitian
1.	(Irene & Melvie, 2022)	ISR berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Sustainability Report</i>
2.	(Miftahul Reski Putra Nasjum, 2020)	ISR berpengaruh positif terhadap <i>Sustainability Report</i>
3.	(Nutriastuti & Annisa, 2020)	Pengungkapan ISR berpengaruh positif

		terhadap <i>Sustainability Report</i>
4.	(Priyo & Haryanto, 2022)	Pengungkapan ISR berpengaruh terhadap <i>Sustainability Report</i>

2. Penelitian tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Sustainability Report* perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh (Khoiriyah et al., 2020) menyebutkan bahwa *Good Corporate Governance* yang terdiri dari variabel ukuran komite audit, dewan direksi dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Sustainability Report* dan penelitian yang dilakukan oleh (Susadi & Kholmi, 2021) Menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang terdiri dari komite audit, dewan komisaris independen dan dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Berbeda dengan penelitian (Fatchan & Trisnawati, 2018) yang mengemukakan *Good Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh terhadap sustainability report bahwa laporan *Sustainability Report* yang dihasilkan oleh perusahaan dengan penerapan *Good Corporate Governance* tidak diperhatikan oleh investor, investor cenderung melihat kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dan pembayaran dividen. Perbedaan hasil penelitian juga terdapat dalam penelitian oleh (Madona & Khafid, 2020) yang menunjukkan variabel proporsi komisaris independen berpengaruh negatif sedangkan komite audit dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap sustainability report perusahaan.

2.a Penelitian tentang pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Komite Audit terhadap *Sustainability Report* perusahaan

Tabel 2. 2 Penelitian tentang pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Komite Audit terhadap *Sustainability Report* perusahaan

No	Nama Peneliti dan Tahun	Hasil Penelitian
1.	(Aniktia & Khafid, 2015)	<i>Good Corporate Governance</i> yang diproksikan dengan komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>Sustainability Report</i>
2.	(Fatchan & Trisnawati, 2018)	<i>Good Corporate Governance</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Sustainability Report</i>
3.	(Khoiriyah et al., 2020)	<i>Good Corporate Governance</i> yang diproksikan dengan Komite audit berpengaruh terhadap <i>Sustainability Report</i>
4.	(Madona & Khafid, 2020)	<i>Good Corporate Governance</i> yang diproksikan dengan komite audit dan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Sustainability Report</i>
5.	(Susadi & Kholmi, 2021)	<i>Good Corporate Governance</i> yang diproksikan dengan komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan
6.	(Aditya Setiani & Sinaga Maria, 2021)	Penentuan Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> GCG yang diproksikan dengan komite audit dan tidak berpengaruh.

--	--	--

2.b Penelitian tentang pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Dewan Komisaris Independen terhadap *Sustainability Report* perusahaan

Tabel 2. 3 Penelitian tentang pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Dewan Komisaris Independen terhadap *Sustainability Report* perusahaan

No	Nama Peneliti dan Tahun	Hasil Penelitian
1.	(Madona & Khafid, 2020)	<i>Good Corporate Governance</i> yang diproksikan dengan Proporsi Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap pengungkapan <i>Sustainability Report</i>
2.	(Aniktia & Khafid, 2015)	<i>Good Corporate Governance</i> yang diproksikan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Sustainability Report</i>
3.	(Susadi & Kholmi, 2021)	<i>Good Corporate Governance</i> yang diproksikan dengan dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan
4.	(Diono & Prabowo, 2017)	<i>Good Corporate Governance</i> yang

		diprosikan dengan dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2.c Penelitian tentang pengaruh *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan Dewan Direksi terhadap *Sustainability Report* perusahaan

Tabel 2. 4 Penelitian tentang pengaruh *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan Dewan Direksi terhadap *Sustainability Report* perusahaan

No	Nama Peneliti dan Tahun	Hasil Penelitian
1.	(Susadi & Kholmi, 2021)	<i>Good Corporate Governance</i> yang diprosikan dengan dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan
2.	(Khoiriyah et al., 2020)	<i>Good Corporate Governance</i> yang diprosikan dengan dewan direksi berpengaruh terhadap <i>Sustainability Report</i>
3.	(Lucia & Panggabean, 2018)	<i>Good Corporate Governance</i> yang diprosikan dengan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap <i>Sustainability Report</i>
4.	(Khoiriyah et al., 2020)	<i>Good Corporate Governance</i> yang

		diproksikan dengan dewan direksi berpengaruh terhadap <i>Sustainability Report</i>
--	--	------------------------------------------------------------------------------------

2.d Penelitian tentang pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Manajerial terhadap *Sustainability Report* perusahaan

Tabel 2. 5 Penelitian tentang pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Manajerial terhadap *Sustainability Report* perusahaan

No	Nama Peneliti dan Tahun	Hasil Penelitian
1.	(Aniktia & Khafid, 2015)	<i>Good Corporate Governance</i> yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Sustainability Report</i>
2.	(Widianingsih, 2018)	<i>Good Corporate Governance</i> yang diproksikan dengan Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>Sustainability Report</i>
3.	(Madona & Khafid, 2020)	<i>Good Corporate Governance</i> yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Sustainability Report</i>

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Penelitian ini didasarkan pada tiga teori yaitu Teori Keagenan, Teori Stakeholders dan Teori Legitimasi. Salah satu sudut pandang dari teori agensi adalah conflict resolution hypothesis yang menyatakan bahwa perusahaan menggunakan kegiatan sosial untuk mengurangi potensi konflik antara manajer dan pihak lainnya termasuk pemangku kepentingan, yang akhirnya bisa meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat mengurangi biaya agensi (*agency cost reduction*).

Teori stakeholder menyatakan bahwa sebuah entitas atau organisasional memiliki hubungan dengan banyak kelompok konstituen sehingga dapat menimbulkan dan mempertahankan dukungan kelompok dengan mempertimbangkan dan menyeimbangkan kepentingan mereka yang relevan.

Teori legitimasi membahas kontrak sosial yang diaplikasikan antara institusi sosial dan masyarakat. Dalam teori legitimasi menyiratkan bahwa sebuah perusahaan harus mengambil langkah-langkah demi kegiatan atau kinerja dari perusahaan tersebut dapat diterima oleh masyarakat. Hal ini dilakukan untuk memastikan adanya pertumbuhan kesadaran masyarakat dan kepedulian. Dengan kata lain, teori legitimasi yang terkait dengan pengungkapan sosial mengisyaratkan alasan mengapa perusahaan mengungkapkan hal tersebut karena mereka berada lingkungan masyarakat di

mana mereka beroperasi, dan kegagalan untuk mengungkapkan hal itu dapat berimplikasi yang merugikan perusahaan

Sustainability Report sebagai praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan, sebagai tanggung jawab kepada stakeholder internal maupun eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. Pengungkapan laporan *Sustainability Report* meliputi pengungkapan ekonomi, pengungkapan sosial dan lingkungan. Pengungkapan kinerja lingkungan, sosial, dan ekonomi perusahaan dapat dilakukan dengan mengungkapkan hal tersebut ke dalam laporan tahunan perusahaan atau mengungkapkannya kedalam laporan yang terpisah.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang diungkapkan pada pelaporan sosial yang bersifat syariah (*Islamic Social Reporting Disclosure* atau ISR). ISR merupakan sebuah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan

Good Corporate Governance merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan sehingga laporan *Sustainability Report* dari perusahaan yang memiliki corporate governance yang baik akan direaksi oleh para investor dan selanjutnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan

demikian, penerapan *Good Corporate Governance* dipercaya dapat meningkatkan pengungkapan *Sustainability Report*. *Good Corporate Governance* pada penelitian ini diproksikan dengan komite audit, dewan komisaris independen, dewan direksi dan kepemilikan manajerial.

Berdasarkan uraian diatas, dapat digambarkan hubungan antar variabel sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis

2.4.2 Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Islamic Social Reporting Disclosure* terhadap *Sustainability Report* Perusahaan

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan salah satu implementasinya adalah *Islamic Social Reporting Disclosure* yang merupakan bentuk dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang merupakan komitmen perusahaan untuk berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, komitmen lainnya adalah peningkatan kualitas hidup karyawan, serta masyarakat luas. Semakin tinggi pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan yang diproksikan menggunakan indeks *Islamic Social Reporting Disclosure* (ISR) maka kinerja perusahaan akan meningkat yang tentunya keberlanjutan perusahaan akan semakin jelas, hal tersebut dapat dilihat dari Laporan Tahunan perusahaan dan jumlah dana CSR yang diungkapkan (Adisaputra & Kurnia, 2021).

Dalam teori stakeholders disebutkan bahwa *Islamic Social Reporting Disclosure* merupakan pengungkapan laporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) syariah merupakan cara untuk menyampaikan informasi kepada stakeholders berupa tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu usaha yang berkenan dengan tekanan dari lingkungan sekitar seperti tekanan politik, sosial, maupun ekonomi. Implikasinya adalah entitas bisnis akan secara sukarela melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) karena pelaksanaan itu merupakan bagian dari peran dan tanggungjawab entitas bisnis kepada stakeholders.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nutriastuti & Annisa, 2020) dan (Irene & Melvie, 2022) membuktikan bahwa *Islamic Social Reporting*

Disclosure memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. dari uraian diatas hipotesisnya adalah :

H1: *Islamic Social Reporting Disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainability Report* Perusahaan

2. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Sustainability Report* Perusahaan

Good Corporate Governance didefinisikan sebagai suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan suatu perusahaan. penerapan *Good Corporate Governance* dengan baik memicu perusahaan untuk mengungkapkan *Sustainability Report*, informasi ini akan berguna bagi perusahaan untuk berkomunikasi dengan para pemangku kepentingannya. oleh karena itu, ketika perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance* dengan baik, maka semakin besar pengungkapan *Sustainability Report* (Diono & Prabowo, 2017). Penelitian ini memberikan kajian *Good Corporate Governance* dan pengungkapan *Sustainability Report*. *Good Corporate Governance* pada penelitian ini terdiri dari Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Kepemilikan Manajerial.

2.a Pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Komite Audit terhadap *Sustainability Report* Perusahaan

Komite audit menurut (Helmi Nur Anisah, 2018) yaitu pihak pendukung dewan komisaris dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Dengan komite audit diharapkan mampu mendukung kinerja dewan

komisaris dalam pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan yang bertujuan untuk mengatasi adanya konflik kepentingan yang timbul antara pihak manajemen dan pemilik perusahaan. Pengawasan komite audit mendorong pelaksanaan GCG yang efektif. Pengawasan secara mendalam dari komite audit mampu mendorong perusahaan untuk melakukan pengawasan yang lebih baik sehingga prinsip-prinsip GCG dapat terpenuhi.

Dalam teori stakeholders disebutkan yang menjadi dasar dalam melakukan pengungkapan informasi perusahaan adalah adanya prinsip keterbukaan/transparansi dan akuntabilitas dari perusahaan terhadap lingkungan dan stakeholders, prinsip transparansi mewajibkan perusahaan untuk terbuka atas segala aktivitas bisnis yang dilakukan dan prinsip akuntabilitas menggambarkan pertanggungjawaban kinerja perusahaan. Keberadaan komite audit diyakini dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan manajemen berkepentingan untuk mempublikasikan *Sustainability Report* yang sangat dibutuhkan oleh stakeholder untuk mendapat legitimasi dari masyarakat. Seringnya komite audit melakukan rapat, maka akan semakin sering para anggota komite audit bertukar pikiran dan pengetahuan mengenai keputusan yang harus diambil demi kepentingan seluruh stakeholder salah satunya keputusan mengenai pengungkapan sosial perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Aniktia & Khafid, 2015) dan (Khoiriyah et al., 2020) membuktikan bahwa *Good Corporate Governance*

yang diproksikan dengan komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka:

H.2.a : *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainability Report* Perusahaan

2.b Pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Dewan Komisaris Independen terhadap *Sustainability Report* Perusahaan

Komisaris independen pada suatu perusahaan memiliki pengaruh terhadap integritas laporan yang dihasilkan oleh manajemen. Dengan adanya dewan komisaris independen, pengelolaan perusahaan lebih efektif dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Apabila jumlah komisaris independen semakin besar atau dominan, hal ini dapat memberikan power kepada dewan komisaris untuk menekan manajemen untuk meningkatkan kualitas pengungkapan perusahaan. Komisaris independen yang melindungi seluruh pemangku kepentingan perusahaan dan melakukan pengawasan terhadap perusahaan, akan mendorong manajer untuk berhati-hati dalam melakukan tugasnya.

Dalam teori stakeholders disebutkan yang menjadi dasar perusahaan dalam melakukan pengungkapan informasi adalah adanya kesadaran dari perusahaan untuk menerapkan prinsip keterbukaan/transparansi dan akuntabilitas terhadap lingkungan dan stakeholders, hal ini menunjukkan Pengawasan yang baik akan meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga

manajer akan mengungkapkan informasi secara luas dalam laporan keuangan maupun sukarela seperti *Sustainability Report*. Keberadaan dewan komisaris independen sebagai bagian dari penerapan *Good Corporate Governance* akan mendorong kemungkinan perusahaan melakukan pengungkapan lebih untuk para stakeholdernya, salah satunya pengungkapan *Sustainability Report*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Diono & Prabowo, 2017) dan (Susadi & Kholmi, 2021) menyebutkan *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap *Sustainability Report*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang diajukan:

H.2.b : *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainability Report* Perusahaan

2.c Pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Dewan Direksi terhadap *Sustainability Report* Perusahaan

Dewan direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan, sesuai dengan ketentuan anggaran dasar (Effendi, 2016). Dalam penerapan *Good Corporate Governance*, keberhasilan perusahaan sangat ditentukan oleh dewan direksi.

Dewan direksi adalah dewan yang menjalankan perusahaan dalam kegiatan sehari-hari perusahaan.

Berdasarkan *code of corporate governance* yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance 2006 menyatakan fungsi pengelolaan perusahaan yang dilakukan dewan direksi mencakup lima fungsi yaitu kepengurusan, manajemen resiko, pengendalian internal, komunikasi dan tanggung jawab sosial. (Susadi & Kholmi, 2021) menyatakan bahwa semakin tinggi frekuensi rapat antara anggota dewan direksi, mengindikasikan semakin seringnya komunikasi dan koordinasi antar anggota sehingga lebih mempermudah untuk mewujudkan *Good Corporate Governance*.

Atas dasar teori stakeholder, perusahaan akan berupaya memenuhi kebutuhan stakeholder dengan cara mengungkapkan *sustainability report*. Apabila jumlah dewan direksi semakin banyak, hal ini dapat memberikan kekuatan kepada dewan direksi untuk menekan manajemen dalam meningkatkan kualitas pengungkapan perusahaan. Selain itu dewan direksi mempunyai tugas untuk menjamin transparansi dan keterbukaan laporan keuangan perusahaan, memberikan perlakuan yang adil terhadap pemegang saham minoritas dan stakeholder.

Penelitian yang dilakukan oleh (Susadi & Kholmi, 2021) Hasilnya semakin tinggi indeks *corporate governance* yang menerapkan GCG yang diprosikan dengan dewan direksi semakin tinggi pula tingkat pengungkapan informasinya *Sustainability Report* hasil itu menunjukkan bahwa dewan

direksi berpengaruh terhadap *Sustainability Report*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang diajukan:

H.2.c : *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainability Report* Perusahaan

2.d Pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Manajerial terhadap *Sustainability Report* Perusahaan

Kepemilikan manajerial yaitu para pemegang saham dari pihak manajemen seperti dewan direksi dan dewan komisaris yang ikut aktif dalam pengambilan keputusan yang diukur dari persentase jumlah saham manajemen dalam modal saham perusahaan yang dikelola (Adiputri Singal & Wijana Asmara Putra, 2019).

Sesuai dengan teori agensi, kepemilikan saham oleh beberapa investor, mereka cenderung akan melakukan pengawasan terhadap manajer karena persentase kepemilikan saham yang tinggi maka mengandung resiko yang tinggi juga. Kepemilikan saham oleh beberapa investor merupakan mekanisme yang dipakai dalam mengawasi manajemen perusahaan. Sehingga keputusan yang dibuat oleh manajer akan lebih berfokus pada kepentingan pemegang saham. Semakin banyak kepemilikan saham manajerial pada perusahaan, maka semakin produktif tindakan manajer untuk memaksimalkan nilai perusahaan melalui pengungkapan CSR. Adanya kepemilikan manajerial yang semakin besar dalam perusahaan maka manajemen akan lebih giat untuk

meningkatkan kinerjanya karena manajemen mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham termasuk dirinya sendiri. Dalam sebuah perusahaan apabila di dalamnya ada kepemilikan manajerial, maka diprediksikan akan lebih banyak memberikan informasi kepada publik agar perusahaan mendapatkan legitimasi publik. Jika pimpinan tim manajemen ada yang sebagai pemegang saham maka diprediksikan akan memiliki kesadaran yang cukup untuk melaksanakan pengungkapan informasi ekonomi, lingkungan, sosial dan corporate governance dalam *Sustainability Report*. Semakin besar kepemilikan manajemen pada suatu perusahaan, maka kinerja manajemen akan semakin lebih baik terhadap perusahaan karena akan berdampak pada pemegang saham yaitu dirinya sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh (Susadi & Kholmi, 2021) dan (Widianingsih, 2018) menyebutkan *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap *Sustainability Report*. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H.2.d : *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainability Report* Perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis kuantitatif.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Pada penelitian ini, populasinya adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

3.2.2 Sampel

Sampel pada penelitian ini perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2017-2021. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria yang harus dipenuhi sampel adalah :

1. Perusahaan yang konsisten mengeluarkan laporan keuangan (*Annual Report*)
2. Perusahaan yang konsisten mengungkapkan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah Data Kuantitatif dan sumber data yang diperlukan adalah Data Sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan .

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan metode studi dokumentasi dengan mengumpulkan data berupa Annual Report dan *Sustainability Report* yang telah dipublikasikan oleh perusahaan dari tahun 2017-2021 melalui website bursa efek indonesia yaitu www.idx.com dan situs web perusahaan yang terdaftar menjadi sampel penelitian.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini variabel dependen adalah *Sustainability Report*, *Sustainability Report* didefinisikan sebagai laporan yang diungkapkan oleh perusahaan yang terdiri 6 tema yaitu *economic, environmental, human right, labor practice & decent work, society* dan *responsibility* (GRI-4). Perhitungan dilakukan dengan variabel dummy, memberika skor 1 apabila 1 item diungkapkan dan apabila tidak diungkapkan maka nilainya 0, kemudian total item yang diungkapkan yang terdiri dari dimensi *economis, social dan environment* dijumlahkan dan dibagi dengan total item yang diharapkan. SRDI dihitung dengan rumus sebagai berikut (Fatchan & Trisnawati, 2018)

$$SRDI = \frac{V}{M}$$

Keterangan :

SRDI : *Sustainability Report Disclosure Index* Perusahaan

V : Total item yang diungkapkan perusahaan

M : Total item yang diharapkan

3.5.2 Variabel Independen (X)

3.5.2.1 *Islamic Social Reporting Disclosure*

Dijelaskan dalam (Adisaputra & Kurnia, 2021) (*Islamic Social Reporting Disclosure* Berisi kompilasi item standar tanggung jawab sosial perusahaan yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) ISRD terdiri dari 48 standar ICSR Yang terbagi dalam 6 aspek yaitu Pendanaan dan Investasi, Produk dan jasa, Karyawan, Masyarakat, Lingkungan dan Tata Kelola. Pengukurannya setiap pengungkapan indeks diberi skor 1 jika memenuhi dan jika tidak memenuhi diberi skor 0. Skor indeks diperoleh dengan membandingkan banyaknya pengungkapan ISRD dalam laporan tahunan dibagi dengan total pengungkapan yang diharapkan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Indeks ISRD} = \frac{\text{Total item yang diungkapkan}}{\text{Total item yang diharapkan}}$$

3.5.2.2 *Good Corporate Governance*

Komite Cadbury mendefinisikan GCG sebagai sistem yang memandu perusahaan untuk tercapainya keseimbangan dan kewenangan yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mencapai *sustainable development* dan

akuntabilitas kepada stakeholder yang mencakup hubungan antara manajemen senior, komisaris, pemegang saham, direksi dan stakeholder lainnya. Dalam penelitian ini unsur GCG yang digunakan diantaranya : Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Kepemilikan Manajerial.

a. Komite Audit

Menurut (Siska et al., 2018) dalam tata kelola perusahaan komite audit mempunyai peran untuk melakukan *monitoring* secara efektif. Pengalaman, kemandirian serta terlepas dari tugas-tugas manajerial perusahaan merupakan kriteria yang dibutuhkan oleh seorang anggota komite audit. Tugas kontrol komite audit adalah meninjau ulang sistem pelaporan pihak eksternal, hal tersebut dapat memicu perusahaan untuk membuat laporan yang lengkap serta sesuai dengan standar pelaporan yang baik.

Tuntutan stakeholder membuat Komite Audit untuk memastikan keandalan sebuah Informasi. Jumlah komite audit dan frekuensi pertemuan semakin sering maka pengawasan (*controlling*) menjadikan lebih baik dan kualitasnya lebih tinggi serta meluasnya transparansi Informasi sosial. Ukuran komite audit yaitu sebagai berikut

$$KA = \text{Rata-rata kehadiran anggota dalam rapat}$$

b. Komisaris Independen

Komisaris Independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak mempunyai ikatan kekeluargaan, keuangan serta ikatan manajemen lainnya dengan anggota dewan komisaris yang lain, dewan direksi, pemegang saham pengendali yang dapat memengaruhi tindakan independensi. Dewan komisaris agar lebih efektif mengevaluasi operasi perusahaan secara komprehensif dan menyeluruh tidak terlepas dari peran dewan komisaris independen. Mengukur dewan komisaris independen dengan rumus sebagai berikut :

$$DKI = \frac{\text{Total Komisaris Independen}}{\text{Total Seluruh Dewan Komisaris}}$$

c. Dewan Direksi

Direksi merupakan Badan Perseroan yang mempunyai wewenang tanggung jawab atas pengelolaan usaha untuk kebutuhan perseroan, sehingga dewan direksi sebagai perwakilan perusahaan baik did internal ataupun eksternal sesuai dengan ketentuan. Mengukur dewan direksi dengan menggunakan frekuensi kehadiran rapat dewan direksi :

$$DD = \text{Rata-rata kehadiran anggota dalam rapat}$$

d. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial menurut (Gede & Hermayanti, 2019) yaitu total saham yang dimiliki masing-masing pihak pengelola (manajemen) dari semua total modal saham yang beredar dalam perusahaan yang dikelola.

Ketika manajerial memiliki saham di perusahaan diharapkan manajerial dapat bekerja secara optimal untuk mengelola dan mengambil keputusan yang tepat untuk perusahaan sehingga dapat mengurangi biaya agensi yang dikeluarkan. Mengukur kepemilikan manajerial dengan rumus :

$$KM = \frac{\text{Total Saham beredar}}{\text{Total Saham}}$$

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

NO	Variabel	Pengertian	Pengukuran	Sumber
1	<i>Sustainability Report</i>	Pengungkapan dan pelaporan tanggung jawab perusahaan sosial dan lingkungan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan baik secara internal maupun eksternal dan mencakup informasi non-keuangan	$SRI t = \frac{\text{Jumlah Item yang diungkapkan}}{84}$	www.globalreporting.org
2	<i>Islamic Social Reporting Disclosure</i>	Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang didasarkan secara syariat islam meliputi ekonomi, sosial dan lingkungan	$\text{Indeks ISR} = \frac{\text{Total item yang diungkapkan}}{\text{Total item yang diharapkan}}$	(Othman, R., & Thani, 2010)
3	<i>Good Corporate Governance</i>	Sistem tata kelola perusahaan yang baik dengan tujuan mencapai keseimbangan antara kewenangan yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk memastikan keberlanjutan dan tanggung jawab kepada pemangku kepentingan.		
a	Komite Audit	Komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan tercatat, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris untuk membantu memeriksa	KA = Rata-rata kehadiran anggota dalam rapat	(Susadi & Kholmi, 2021)

		pelaksanaan fungsi direksi dalam mengelola perusahaan tercatat.		
b	Dewan Komisaris Independen	Anggota dewan komisaris yang tidak mempunyai ikatan kekeluargaan,kepengurusan, kepemilikan saham atau ikatan lainnya dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan/atau pemegang saham pengendali.	$DKI = \frac{\text{Total Komisaris Independen}}{\text{Total Seluruh Dewan Komisaris}}$	(Aniktia & Khafid, 2015)
c	Dewan Direksi	Direksi merupakan Badan Perseroan yang mempunyai wewenang tanggung jawab penuh atas pengelolaan usaha untuk kepentingan perseroaan, serta sebagai perwakilan perseroan baik di dalam maupun diluar sesuai dengan ketetapan	$DD = \text{Rata-rata kehadiran anggota dalam rapat}$	(Susadi & Kholmi, 2021)
d	Kepemilikan Manajerial	Total saham yang dimiliki oleh masing-masing pihak pengelola atau manajemen dari semua modal saham yang beredar dalam perusahaan yang dikelola	$KM = \frac{\text{Total Saham beredar}}{\text{Total Saham}}$	(Aniktia & Khafid, 2015)

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan metode studi dokumentasi , Pengumpulan data berupa *Annual Report* dan *Sustainability Report* yang telah dipublikasikan oleh perusahaan dari tahun 2017-2021 melalui website

www.idx.com dan situs web masing-masing perusahaan yang menjadi sampel.

3.7 Teknik Analisis

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah pengolahan data untuk memberikan gambaran objek yang diteliti melalui untuk merepresentasikan semua variabel dan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian melalui analisis regresi dan membuat rasio dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi. Pengukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif ini meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai *mean* dan standar deviasi Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dalam variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. (Ghozali, 2018).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui model regresi yang digunakan, variabel residual atau pengganggu terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji one sample kolmogrov– smirnov tes. Jika Sig mempunyai nilai $\geq 0,05$ maka dianggap berdistribusi normal.

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi terdapat hubungan antar variabel independen. Uji multikolinieritas melihat nilai masing-masing variabel dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*), apabila *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka disimpulkan model regresi baik dan data terbebas dari gejala multikolinieritas (Ghozali, 2018).

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji model regresi apakah terjadi perbedaan interpretasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan grafik Scatterplot. Untuk grafik Scatterplot data tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2018).

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada kesesuaian antara (residual) kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Terjadi permasalahan autokorelasi apabila terjadi hubungan. Pengujian autokorelasi dalam penelitian yang dilakukan ini menggunakan uji Durbin Watson (DW test),

dasar pengambilan keputusan yaitu dengan membandingkan nilai $Du < Dw < 4 - Du$ yang memiliki arti terbebas dari gejala autokorelasi.

3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan antara variabel independen (*Islamic Social Sustainability Reporting Disclosure* dan *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Kepemilikan Manajerial) variabel dependen (*Sustainability Report*). Data diolah dengan menggunakan program bantuan aplikasi software yaitu SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 26. Model regresi linear berganda mempunyai tujuan mengetahui pengaruh dan signifikan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Berikut Persamaan linear berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_{2.a} X_{2.a} + \beta_{2.b} X_{2.b} + \beta_{2.c} X_{2.c} + \beta_{2.d} X_{2.d} + e$$

KETERANGAN :

Y = *Sustainability Report Disclosure Index*

α = Konstanta

β_1 = Koefisien *Islamic Social Reporting Disclosure*

$\beta_{2.a}$ = Koefisien Komite Audit

$\beta_{2.b}$ = Koefisien Dewan Komisaris Independen

$\beta_{2.c}$ = Koefisien Dewan Direksi

$\beta_{2.d}$ = Koefisien Kepemilikan Manajerial

X1 = *Islamic Social Reporting Disclosure*

X2.a = Komite Audit

X2.b = Dewan Komisaris Independen

X2.c = Dewan Direksi

X2.d = Kepemilikan Manajerial

E = *Standard Error*

3.7.4 Uji Kebaikan Model

3.7.4.1 Uji F

Uji F bertujuan untuk menilai model regresi yang digunakan apakah sudah benar dan terpenuhi standar fit atau tidak. Dalam uji F keputusan yang diambil apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka model tersebut layak dan akurat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

3.7.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk penilaian kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas jika Nilai dari R^2 kecil . Apabila nilai koefisien determinan mendekati satu berarti variabel-variabel independen menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan sehingga

semakin tepat model tersebut dipakai dalam menjabarkan variabel dependen.

3.7.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis menggunakan uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Langkah pengujiannya sebagai berikut :

1. Perumusan Hipotesis

1.1 Pengaruh *Islamic Social Reporting Disclosure* terhadap *Sustainability Report* Perusahaan

H_0 : $\beta_1 \leq 0$, artinya *Islamic Social Reporting Disclosure* tidak berpengaruh terhadap *Sustainability Report* perusahaan

H_{α_1} : $\beta_1 > 0$, artinya *Islamic Social Reporting Disclosure* berpengaruh positif *Sustainability Report* perusahaan

1.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Sustainability Report* Perusahaan

a. Pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Komite Audit terhadap *Sustainability Report* Perusahaan

H_0 : $\beta_2 \leq 0$, artinya *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Sustainability Report* perusahaan

$H_{\alpha_{2,a}}$: $\beta_{2,a} > 0$, artinya *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Komite Audit berpengaruh positif *Sustainability Report* perusahaan

b. Pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Dewan Komisaris Independen terhadap *Sustainability Report* Perusahaan

H_0 : $\beta_{2,b} \leq 0$, artinya *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *Sustainability Report* perusahaan

$H_{\alpha_{2,b}}$: $\beta_{2,b} > 0$, artinya *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif *Sustainability Report* perusahaan

c. Pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Dewan Direksi terhadap *Sustainability Report* Perusahaan

H_0 : $\beta_{2,c} \leq 0$, artinya *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap *Sustainability Report* perusahaan

$H_{\alpha_{2,c}}$: $\beta_{2,c} > 0$, artinya *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Dewan Direksi berpengaruh positif *Sustainability Report* perusahaan

d. Pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Manajerial terhadap *Sustainability Report* Perusahaan

H_0 : $\beta_{2,d} \leq 0$, artinya *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap *Sustainability Report* perusahaan

$H_{\alpha_{2,d}}$: $\beta_{2,d} > 0$, artinya *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif *Sustainability Report* perusahaan

2. Menentukan tingkat signifikan (α) yaitu 0,05
3. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan terhadap H_0 . Apabila signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_0 ditolak apabila nilai signifikansi $> 0,05$



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum dan Objek Penelitian

Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2017 sampai tahun 2021. Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan terdapat 10 perusahaan dengan periode penelitian 5 tahun sehingga didapatkan 50 sampel dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Rangkuman hasil pengambilan sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII)	30
2.	Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar di JII pada periode 2017-2021	(15)
3.	Perusahaan yang konsisten tercatat di JII Pada periode 2017-2021	15
4.	Perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan tahunan	-
5.	Perusahaan yang mengeluarkan laporan tahunan	15
6.	Perusahaan yang tidak mengungkapkan <i>Sustainability Report</i>	(5)
7.	Perusahaan yang mengungkapkan <i>Sustainability Report</i>	10
Sampel		10
Jumlah sampel dengan penelitian 5 tahun		50

Tabel 4. 2 Daftar perusahaan yang dijadikan sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AKRA	AKR Corporindi Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3	EXCL	XL Axiata Tbk.
4	INCO	Vale Indonesia Tbk.
5	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
6	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
7	PTBA	Bukit Asam Tbk.
8	UNTR	United Tractors Tbk.
9	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
10	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

4.2 Teknik Analisis

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menjelaskan gambaran umum tentang objek penelitian yang dijadikan sampel dalam penelitian yang dilakukan.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Model	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sustainability Report	50	.45	.84	.7122	.07576
Islamic Social Reporting	50	.75	.92	.8404	.04155
Komite Audit	50	.75	1.00	.9254	.19815
Dewan Komisaris Independen	50	.17	.83	.4022	.15720
Dewan Direksi	50	.67	1.00	.8856	.15656
Kepemilikan Manajerial	50	.25	1.00	.5068	.21464
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS ver 26, 2023

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa periode tahun 2017 sampai tahun 2021

- a. Variabel Dependen *Sustainability Report* memiliki nilai tertinggi pada PT KLBF Tahun 2021 sebesar 0,84 dan nilai terendah pada PT AKRA tahun 2019 sebesar 0,45 untuk Nilai rata-rata sebesar 0,7122 dengan standar deviasi sebesar 0,7576. Standar deviasi *Sustainability Report* lebih besar dari nilai mean, hal ini menunjukkan bahwa data variabel tersebut cukup baik.
- b. Variabel Independen *Islamic Social Reporting Disclosure* nilai tertinggi pada PTBA tahun 2017 sebesar 0,92 dan nilai terendah PT AKRA tahun 2019 sebesar 0,75 nilai rata-ratanya 0,8404 dengan standar deviasi 0,04155.

- c. Variabel Independen Komite Audit nilai tertinggi pada PT UNTR tahun 2017 nilainya sama dengan PT UNVR tahun 2017, PT INTP tahun 2018, PT UNTR tahun 2018, PT UNVR tahun 2018, PT UNTR tahun 2019, PT UNVR Tahun 2019, PT INTP tahun 2020, PT KLBF tahun 2020, PT UNTR tahun 2020, PT UNVR tahun 2020, PT INTP 2021 sebesar 1,00 dan nilai terendah pada PT EXCL tahun 2020 sebesar 0,75 mempunyai rata-rata 0,9254 dengan standar deviasi 0,19815
- d. Variabel Independen Dewan Komisaris Independen nilai tertinggi pada PT UNVR tahun 2020 sebesar 0,83 dan nilai terendah sebesar 0,17 pada PT ANTM tahun 2020. Nilai rata-ratanya sebesar 0,4022 dengan standar deviasi 0,15720.
- e. Variabel Independen Dewan Direksi nilai tertinggi pada PT UNTR 2017, PT ANTM 2020, PT INCO 2020, PT UNTR 2020, PT INCO 2021, PT UNTR 2021 dan PT UNVR 2021 sebesar 1,00 nilai terendah pada PT INTP tahun 2019 sebesar 0,67. Nilai rata-ratanya sebesar 0,8856 dengan standar deviasi 1,5656.
- f. Variabel Independen Kepemilikan Manajerial nilai tertinggi pada PT UNVR tahun 2017-2021 sebesar 1,00 nilai terendah pada PT INCO tahun 2017-2021 sebesar 0,25 nilai rata-rata sebesar 0,5068 dengan standar deviasi 0,21464.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dengan beberapa uji, antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel residual atau pengganggu terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji one sample kolmogrov– smirnov tes. Jika Sig mempunyai nilai $\geq 0,05$ maka dianggap berdistribusi normal.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas

One –Sample Kolmogorov-Sminor Test		
		Unstandardize
		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06397411
Most Extreme Differences	Absoluted	.064
	Positive	.053
	Negative	-.064
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS ver 26, 2023

Berdasarkan uji normalitas diatas nilai asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200 nilai tersebut $> 0,05$ maka data dalam penelitian ini residual penelitiannya didistribusi normal dan dapat dilanjutkan tahapnya.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan yang terjadi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas melihat nilai VIF dan *Tolerance*. gejala

multikolinieritas terjadi apabila masing-masing variabel independen yang digunakan memiliki koefisien korelasi > 10 . Jika masing-masing variabel independen memiliki koefisien korelasi < 10 maka variabel independen terbebas dari masalah multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinieritas sebagai berikut.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Islamic Social Reporting Disclosure</i>	.932	1.073
Komite Audit	.903	1.107
Dewan Komisaris Independen	.482	2.075
Dewan Direksi	.944	1.060
Kepemilikan Manajerial	.501	1.997

Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS ver 26, 2023

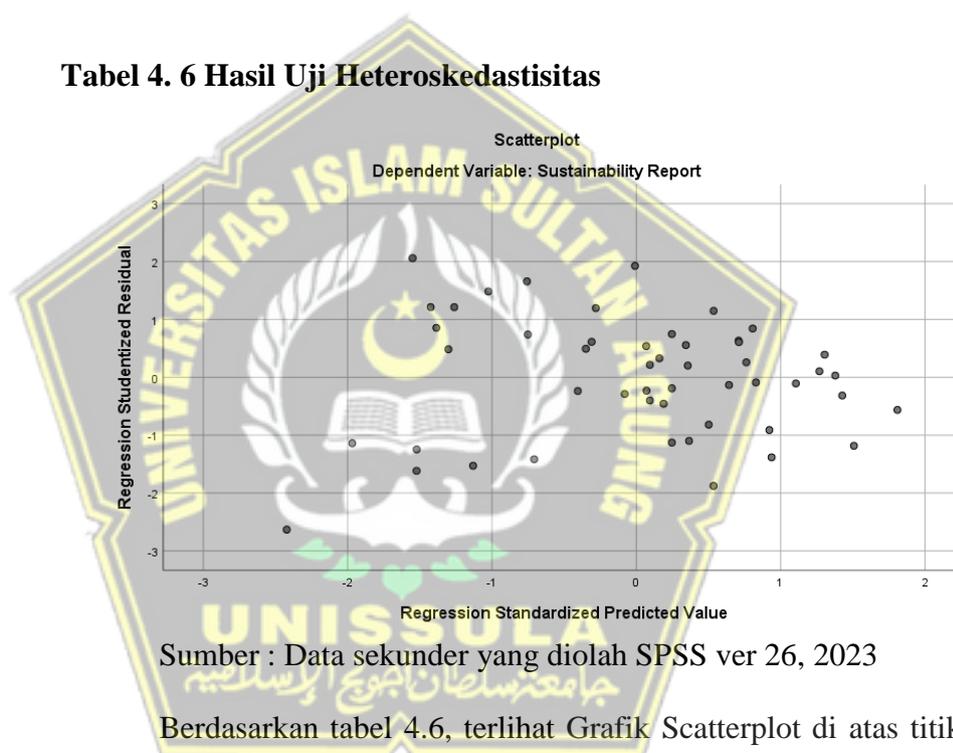
Dari hasil uji multikolinieritas, variabel *Islamic Social Reporting Disclosure* memiliki nilai tolerance $0,932 > 0,1$ dan nilai VIF $1,073 < 10$. Variabel komite audit memiliki nilai tolerance $0,903 > 0,1$ dan nilai VIF $1,107 < 10$. Variabel dewan komisaris independen memiliki nilai tolerance $0,482 > 0,1$ dan nilai VIF $2,075 < 10$. Variabel dewan direksi m memiliki nilai tolerance $0,944 > 0,1$ dan nilai VIF $1,060 < 10$. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai tolerance $0,501 > 0,1$ dan nilai VIF $1,997 < 10$. maka dapat diambil

kesimpulan penelitian ini tiap variabel independen yang digunakan tidak terjadi korelasi dan terbebas dari gejala multikolinearitas.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan mengetahui pola penyebaran data yang memengaruhi setiap variabel penelitian. Uji heteroskedastisitas menggunakan Scatter Plot.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas



4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan

kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linear. Pada penelitian ini Model regresi menggunakan Uji Durbin-Watson. Berikut adalah hasil uji autokorelasi

Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,536 ^a	,287	,206	,06751	2,157

Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS ver 26, 2023

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.7, menunjukkan nilai $DU < D < 4-DU$ atau $1,335 < 2,157 < 2,665$. Durbin Watson mempunyai nilai 2,157 berada diantara 1,335 sampai 2,165. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa data yang digunakan beresidual random, atau terbebas dari gejala autokorelasi.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Ghozali, 2018). Analisis Regresi Berganda yaitu metode statistik yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dependen (terikat) dengan lebih dari satu variabel independen (bebas).

Tabel 4. 8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,085	,202		,422	,675
	<i>Islamic Social Reporting Disclosure</i>	,759	,240	,416	3,156	,003
	Komite Audit	,034	,051	,088	,657	,515
	Dewan Komisaris Independen	,221	,088	,459	2,505	,016
	Dewan Direksi	-,090	,063	-,186	-1,420	,163
	Kepemilikan Manajerial	-,101	,063	-,287	-1,594	,118

Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS ver 26, 2023

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda yang telah dilakukan pada tabel 4.8, diperoleh persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$SRDI = 0,085 + 0,759ISRDI + 0,34KA + 0,221DKI - 0,090DD - 0,101KM + e$$

Persamaan hasil uji regresi linear berganda diatas menunjukkan bahwa :

- Nilai konstanta (constant) sebesar 0,085 menunjukkan apabila variabel independen dianggap konstant, maka besarnya nilai pengungkapan *Sustainability Report* sebesar 0,085.
- Koefisien Regresi ISRDI mempunyai nilai 0,759 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% jumlah *Islamic Social Reporting* akan menaikkan 75,9% pengungkapan *Sustainability Report* dengan arah positif jika diasumsikan variabel independen lainnya tetap.
- Koefisien Regresi KA mempunyai nilai 0,34 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% jumlah komite audit akan menaikkan 34% pengungkapan *Sustainability Report* dengan arah positif jika diasumsikan variabel independen lainnya tetap.

- d. Koefisien Regresi DKI mempunyai nilai 0,221 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% jumlah dewan komisaris independen akan menaikkan 22,1% pengungkapan *Sustainability Report* dengan arah positif jika diasumsikan variabel independen lainnya tetap.
- e. Koefisien Regresi DD mempunyai nilai -0,90 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% jumlah dewan direksi akan menurunkan -90% pengungkapan *Sustainability Report* dengan arah negatif jika diasumsikan variabel independen lainnya tetap.
- f. Koefisien Regresi KM mempunyai nilai -0,101 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% jumlah kepemilikan manajerial akan menurunkan 10,1% pengungkapan *Sustainability Report* dengan arah negatif jika diasumsikan variabel independen lainnya tetap.

4.2.4 Uji Kebaikan Model

4.2.4.1 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

(Ghozali, 2018) berpendapat bahwa uji f bertujuan mengetahui variabel bebas (independen) apakah secara bersamaan dapat mempengaruhi variabel terikat (dependen). Ketentuan Uji F dengan melihat besaran nilai yang terdapat pada output tabel pengujian di bagian kolom F dan kolom sig dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,05.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	.081	5	.016	3.542	.009 ^b
	Residual	.201	44	.005		
	Total	.281	49			

Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS ver 26, 2023

Pada Tabel 4.9 menunjukkan hasil uji F dimana nilai F hitung memiliki nilai 3,542 serta nilai sig sebesar 0,09. Hal ini menunjukkan signifikansi < alpha ($\alpha = 0,05$). Dapat diambil kesimpulan pada model penelitian tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel *Islamic Social Reporting Disclosure*, komite audit, dewan komisaris independen, dewan direksi dan kepemilikan manajerial terhadap laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) perusahaan.

4.2.4.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

(Ghozali, 2018) mengatakan bahwa pengujian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang semakin kecil menandakan semakin terbatas pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sedangkan apabila besar nilai R^2 mendekati 1 menandakan variabel bebas (independen) mempengaruhi hampir semua informasi untuk memprediksi variasi variabel terikat

(dependen). Penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen sehingga menggunakan nilai Adjusted R².

Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.536 ^a	.287	.206	.06751

Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS ver 26, 2023

Berdasarkan tabel 4.10, terlihat nilai Adjusted R-Square sebesar 0,206 atau secara persentase sebesar 20,6 %. Hal tersebut membuktikan pengaruh variabel bebas yakni *Islamic Social Reporting Disclosure* dan *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan komite audit, dewan komisaris independen, dewan direksi dan kepemilikan manajerial terhadap variabel dependen yakni *Sustainability Report* cenderung memiliki pengaruh yang kecil dan selebihnya 79,4% yang mempengaruhi adalah variabel lain selain variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian.

4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis menggunakan Uji t, bertujuan memberikan petunjuk mengenai pengaruh satu variabel independen secara individual atau sendiri-sendiri dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Berdasarkan pada tabel 4.8 diatas menunjukkan hasil perhitungan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Islamic Social Reporting Disclosure* terhadap *Sustainability Report*.

Berdasarkan pada hasil uji t, koefisien regresi *islamic social reporting Disclosure* bernilai 3,156 arah positif serta nilai signifikan $0,003 < 0,05$. Maka dari itu hipotesis yang mengatakan *Islamic Social Reporting Disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainability Report* diterima.

2. Pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Komite Audit terhadap *Sustainability Report*.

Berdasarkan pada hasil uji t, koefisien regresi komite audit sebesar 0,657 dengan arah positif dan nilai signifikan bernilai 0,515 dimana nilai tersebut $> 0,05$. Hasil uji membuktikan hipotesis yang menyatakan pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainability Report* ditolak.

3. Pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Dewan Komisaris Independen terhadap *Sustainability Report*.

Berdasarkan pada hasil uji t, koefisien regresi dewan komisaris independen mempunyai nilai 2,505 dengan arah positif dan nilai signifikan sebesar 0,016 nilai tersebut $< 0,05$. hasil uji tersebut membuktikan hipotesis yang menyatakan *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainability Report* diterima.

4. Pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Dewan Direksi terhadap *Sustainability Report*.

Berdasarkan pada hasil uji t, koefisien regresi Dewan Direksi nilainya -1,420 arah negatif serta nilai signifikan 0,163 dimana nilai tersebut $> 0,05$. hasil tersebut membuktikan hipotesis yang menyatakan *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainability Report* ditolak.

5. Pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Manajerial terhadap *Sustainability Report*.

Berdasarkan pada hasil uji t, koefisien regresi kepemilikan manajerial mempunyai nilai -1,594 arah negatif serta nilai signifikan 0,118 dimana nilai tersebut $> 0,05$. hasil tersebut membuktikan hipotesis yang menyatakan *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainability Report* ditolak.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Islamic Social Reporting Disclosure* dan *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan komite audit, dewan komisaris independen, dewan direksi dan kepemilikan manajerial terhadap *Sustainability Report* sebagai variabel dependen. Berikut merupakan kesimpulan dari hasil uji hipotesis diatas :

4.4.1 Pengaruh *Islamic Social Reporting Disclosure* terhadap *Sustainability Report* Perusahaan

Islamic Social Reporting Disclosure terbukti berpengaruh terhadap *Sustainability Report* perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan apabila pengungkapan *Islamic Social Reporting Disclosure* semakin tinggi maka semakin banyak pengungkapan *Sustainability Report* perusahaan.

Teori stakeholders menjelaskan bahwa *Islamic Social Reporting Disclosure* merupakan pengungkapan laporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) syariah merupakan sarana penyampaian informasi kepada pemangku kepentingan dalam bentuk tanggung jawab sosial perusahaan berkaitan dengan tekanan dari lingkungan sekitar seperti tekanan politik, ekonomi dan sosial.

Hasil penelitian ini sejalan (Nutriastuti & Annisa, 2020) dan (Irene & Melvie, 2022) pada penelitiannya mengungkapkan *Islamic Social Reporting Disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainability Report* dan penelitian (Priyo & Haryanto, 2022) menyebutkan bahwa *Islamic Social Reporting Disclosure* berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) perusahaan.

4.4.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* diproksikan dengan Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Kepemilikan Manajerial terhadap *Sustainability Report* perusahaan

a. Pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Komite Audit terhadap *Sustainability Report* perusahaan

Komite audit tidak terbukti berpengaruh terhadap *Sustainability Report* perusahaan. Hasil pada penelitian membuktikan banyaknya jumlah anggota komite audit dan banyaknya jumlah rapat tidak menjadi penentu dalam mengungkapkan *Sustainability Report*.

Dalam teori stakeholders disebutkan yang menjadi dasar dalam melakukan pengungkapan informasi perusahaan adalah adanya prinsip keterbukaan/transparansi dan akuntabilitas dari perusahaan terhadap lingkungan dan stakeholder, sehingga bukan berdasarkan banyak atau sedikitnya frekuensi rapat dan jumlah anggota komite audit. Komite Audit didalam perusahaan mempunyai wewenang dan tanggung jawab karena dibentuknya komite audit untuk meningkatkan kualitas otorisasi laporan keuangan dan mengesahkan investigasi terhadap urusan internal lingkup tanggung jawab komite audit. Oleh karena itu komite audit sering melakukan rapat akan tetapi komite audit lebih fokus pada pembahasan laporan keuangan daripada pengungkapan laporan keberlanjutan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Aniktia & Khafid, 2015) dan (Khoiriyah et al., 2020) mengemukakan komite audit

berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainability Report* perusahaan, tetapi sejalan dengan (Madona & Khafid, 2020) dan (Aditya Setiani & Sinaga Maria, 2021) dalam penelitiannya menyebutkan *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Sustainability Report* perusahaan.

b. Pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Dewan Komisaris Independen terhadap *Sustainability Report* perusahaan

Dewan komisaris Independen terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Hasil penelitian ini menunjukkan dewan komisaris independen, pengelolaan perusahaan lebih efektif dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Dalam teori stakeholders disebutkan perusahaan akan memenuhi harapan pemangku kepentingan dengan mengungkapkan laporan keberlanjutan. Jika komposisi independensi dewan komisaris semakin besar, maka kemampuan dewan komisaris untuk mengambil keputusan dalam rangka melindungi seluruh pemangku kepentingan dan mengutamakan perusahaan semakin objektif sehingga dapat meningkatkan pengungkapan *Sustainability Report* perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Aniktia & Khafid, 2015) dan (Aditya Setiani & Sinaga Maria, 2021) mengemukakan dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainability Report*.

c. Pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Dewan Direksi terhadap *Sustainability Report* Perusahaan

Dewan direksi tidak terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report* perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan dalam perseroan banyaknya jumlah anggota dewan direksi bukan menjadi dasar utama bagi perseroan dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) perusahaan.

Menurut teori stakeholder, dasar perusahaan dalam mengungkapkan informasi yakni adanya kesadaran dari perusahaan terhadap penerapan prinsip keterbukaan/transparansi dan akuntabilitas terhadap lingkungan dan stakeholders, oleh karena itu jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan, bukan menjadi dasar utama bagi perusahaan dalam melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Khoiriyah et al., 2020) dan (Susadi & Kholmi, 2021) dalam penelitiannya mengemukakan *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainability Report* perusahaan, tetapi sejalan dengan penelitian (Lucia & Panggabean, 2018) yang menyebutkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diproksi kan dengan Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap *Sustainability Report* perusahaan

d. Pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Manajerial terhadap *Sustainability Report* perusahaan

Kepemilikan manajerial tidak terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Hasil menunjukkan bahwa perusahaan sampel termasuk dalam kategori rendah dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan hal ini mungkin disebabkan karena masih banyak manajemen perusahaan yang memiliki sedikit saham ataupun tidak memiliki kepemilikan saham atas perusahaan yang dikelola.

Sesuai dengan teori agensi, kepemilikan saham oleh beberapa investor, mereka cenderung akan melakukan pengawasan terhadap manajer karena presentase kepemilikan saham yang tinggi maka mengandung resiko yang tinggi juga. Kepemilikan saham oleh beberapa investor merupakan mekanisme yang dipakai dalam mengawasi manajemen entitas, manajer dalam membuat keputusan akan lebih berfokus pada kepentingan-kepentingan pemegang saham. Kepemilikan manajerial yang relatif kecil menyebabkan manajer belum dapat memaksimalkan pengungkapan *Sustainability Report* (Madona & Khafid, 2020).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Susadi & Kholmi, 2021) dan (Widianingsih, 2018) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan, tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan (Madona & Khafid, 2020) dalam

penelitiannya mengemukakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *Sustainability Report*.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian yang sudah dilakukan mengenai “Pengaruh *Islamic Social Reporting Disclosure* dan *Good Corporate Governance* terhadap *Sustainability Report* perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*” maka dari itu dapat diambil kesimpulan antara lain yaitu sebagai berikut :

1. *Islamic Social Reporting Disclosure* terbukti berpengaruh terhadap *Sustainability Report* perusahaan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi pengungkapan *Islamic Social Reporting Disclosure* akan mempengaruhi tingkat pengungkapan *Sustainability Report* perusahaan. Karena pengungkapan *Islamic Social Reporting Disclosure* yakni cara perusahaan dalam menyampaikan informasi peran dan tanggung jawab sosial perusahaan dengan sukarela ataupun cara menghadapi tekanan dari lingkungan sekitar seperti tekanan politik, sosial, maupun ekonomi kepada stakeholders.
2. Hasil pengungkapan *Good Corporate Governance* terhadap *Sustainability Report* perusahaan
 - 2.a Komite audit tidak terbukti berpengaruh terhadap *Sustainability Report* perusahaan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa komite audit tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan Laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) perusahaan, karena

yang menjadi dasar dalam melakukan pengungkapan informasi perusahaan adalah adanya prinsip keterbukaan/transparansi dan akuntabilitas dari perusahaan terhadap lingkungan dan stakeholders, sehingga bukan berdasarkan banyak atau sedikitnya anggota komite audit dan jumlah rapat anggota komite audit.

- 2.b Dewan Komisaris Independen terbukti berpengaruh terhadap *Sustainability Report* perusahaan. Sehingga dapat diambil kesimpulan Hasil penelitian ini menunjukkan apabila jumlah komisaris independen semakin besar atau dominan, hal ini dapat mengefektikan pengelolaan perusahaan dan dapat memberikan power kepada dewan komisaris untuk menekan manajemen untuk meningkatkan pengungkapan *Sustainability Report* perusahaan.
- 2.c Dewan Direksi tidak terbukti berpengaruh terhadap *Sustainability Report* perusahaan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa banyaknya jumlah anggota direksi, bukan menjadi dasar utama bagi perusahaan mengungkapkan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) perusahaan, hal itu disebabkan yang menjadi dasar dalam melakukan pengungkapan *Sustainability Report* adalah adanya kesadaran dari perusahaan untuk menerapkan prinsip keterbukaan/transparansi dan akuntabilitas terhadap lingkungan dan stakeholders.
- 2.d Kepemilikan Manajerial tidak terbukti berpengaruh terhadap *Sustainability Report* perusahaan. Sehingga dapat diambil kesimpulan

bahwa semakin sedikit kepemilikan manajerial akan mempengaruhi tingkat pengungkapan *Sustainability Report* perusahaan. kepemilikan manajerial yang relatif kecil menyebabkan manajer belum dapat memaksimalkan nilai perusahaan melalui pengungkapan *Sustainability Report*. Hal ini mencerminkan bahwa kepemilikan manajerial yang relatif kecil menjadikan penghalang bagi manajer untuk memaksimalkan nilai perusahaan melalui pengungkapan *sustainability report*. Manajemen yang memiliki saham dip perusahaan tidak menjamin perusahaan untuk mengungkapkan *Sustainability Report*, karena beberapa manajer memiliki pandangan yang berbeda terhadap kepentingan perusahaan dan kepentingan pribadi. Manajer ada yang berpandangan bahwa dengan pengungkapan *Sustainability Report* memberikan prospek yang bagus bagi perusahaan dimasa yang akan datang, sedangkan manajer lain juga berpandangan bahwa pengungkapan *Sustainability Report* itu tidak perlu karena tidak ada undang-undang yang mewajibkan laporan pengungkapan tersebut, serta tidak efisien dari segi biaya karena dapat mengurangi laba.

5.2 Keterbatasan

1. Rendahnya Adjusted R^2 hanya sebesar 20,6 % dari model yang diuji dalam penelitian, membuktikan bahwa variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap pengungkapan *Sustainability Report* perusahaan.

2. Sampel pada penelitian ini hanya terdapat 10 perusahaan karena beberapa data yang diperlukan tidak diungkapkan perusahaan.

5.3 Saran

1. Sebaiknya penelitian selanjutnya menggunakan variabel lain selain variabel yang digunakan penelitian ini agar memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap pengungkapan *Sustainability Report* perusahaan.
2. Sebaiknya menggunakan daftar indeks saham syariah yang lain yakni *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* atau Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) agar penelitian ini mempunyai sampel yang banyak.
3. Sebaiknya pihak manajemen dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan pengungkapan laporan keberlanjutan karena di Indonesia laporan keberlanjutan atau *Sustainability Report* masih belum banyak diungkapkan oleh perusahaan, padahal pengungkapan *Sustainability Report* sudah diatur dalam POJK No. 51/POJK.3/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan, namun banyak perusahaan di Indonesia pada implementasinya banyak yang belum mengungkapkan *Sustainability Report*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputra, T. F., & Kurnia, F. (2021). *Pengaruh Islamic Social Reporting (ISR) terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. 4(1), 67–75. <https://doi.org/10.37531/yum.v11.76>
- Aditya Setiani, & Sinaga Maria. (2021). Penentuan Pengungkapan Sustainability Report dengan GRI Standar pada Sektor Non-Keuangan. *Jurnal Gentiaras Manajemen Dan Akuntansi*, 13(1), 23–035. www.idx.co.id
- Aniktia, R., & Khafid, M. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–10.
- Apriani, N. L., Azizah, S. N., Rachmawati, E., & Kusbandiyah, A. (2020). PENGARUH DEWAN DIREKSI, KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis Dan Manajemen)*, 4(2), 21. <https://doi.org/10.32682/jpekbm.v4i2.1826>
- ASEAN, C. N. (2018). *Sustainability Reporting in ASEAN Countries*.
- Astuti, S. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengukuran Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perbankan Syariah Berdasarkan Indeks Islamic Social Reporting (ISR). *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika*, 16(1).
- Caesaria, A. F., & Basuki, B. (2017). The study of sustainability report disclosure aspects and their impact on the companies' performance. *SHS Web of Conferences*, 34, 08001. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20173408001>
- Dedi Rossidi Utama, E. L. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, X(1), 21–39.
- Deegan, C. (2004). Environmental Disclosures and Share Prices—a Discussion about Efforts to Study this Relationship. *In Accounting Forum*, 28(No. 1), 87–97.
- Diono, H., & Prabowo, T. J. W. (2017). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(2013), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Fatchan, I. N., & Trisnawati, R. (2018). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA HUBUNGAN ANTARA SUSTAINABILITY REPORT DAN NILAI PERUSAHAAN. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 25–34. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i1.1954>

- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. *Variabel Pemoderasi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23 (2)(1470), 1494.
- Hendri, A., & Nursita, M. (2019). *Profitabilitas , Likuiditas , Leverage , dan Ukuran Perusahaan : Sebuah Analisis Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Terdaftar di JII*. 16(1), 1–11.
- Irene, & Melvie, P. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Sustainability Report. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 6, 22–32.
- Kelvianto, I., Bisnis, P. M., Manajemen, P. S., Petra, U. K., & Siwalankerto, J. (2018). *IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP GOOD CORPORATE GOVERNANCE UNTUK KEBERLANJUTAN USAHA PADA PERUSAHAAN YANG BERGERAK DI BIDANG MANUFAKTUR PENGOLAHAN KAYU*. 6(2), 1–7.
- Khafid, M., & Mulyaningsih, M. (2017). Kontribusi Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 19(3), 340. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2015.v19.i3.1772>
- Khoiriyah, Y., Swissia, P., & Olivia, V. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(1), 21–32. <https://doi.org/10.34208/jba.v20i1.404>
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. 30. Retrieved from www.governance%02indonesia.or.id
- Litardi, I., Fiorani, G., & Harb, D. (2019). Corporate Social Responsibility in Islamic Culture . Comparison between Western CSR and Islamic CSR : Focus on Islamic Reporting Initiative and Islamic Financial Institution . *European Journal of Islamic Finance*, 1–7.
- Lucia, L., & Panggabean, R. R. (2018). The Effect of Firm's Characteristic and Corporate Governance. *Social Economics and Ecology International Journal*, 2(1), 18–28. <https://ssrn.com/abstract=3191985>
- Madona, M. A., & Khafid, M. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 19(1), 22–32. <https://doi.org/10.25077/josi.v19.n1.p22-32.2020>
- Maulida, K. A., & Adam, H. (2012). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY PERFORMANCE. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- MIFTAHUL RESKI PUTRA NASJUM. (2020). Analisis Pengungkapan CSR Dalam Sustainability Report Berdasarkan GRI Standard. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798>
- Mochamad Rizki Triansyah Bukhori, D. S. (2017). Pengaruh Sustainability Terhadap Kinerja Keuangan. *Sikap*, 2(1), 20–34.

- NCSR. (2020). About Asia SR Rating. *About Asia SR Rating*.
- Nurfitriana, A. (2020). Implementasi Sustainability Reporting Pada Perusahaan Yang Termasuk Ke. *Journals of Economics Development Issues (JEDI)*, 3(2), 336–348.
- Nutriastuti, N., & Annisa, D. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Sustainability Reporting. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 3(2), 117. <https://doi.org/10.32493/jabi.v3i2.y2020.p117-128>
- Othman, R., & Thani, A. M. (2010). Islamic Social Reporting of Listed Companies in Malaysia. *International Business & Economics Research Journal*, 135–144, 12.
- Priyo, A. M., & Haryanto. (2022). Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Laporan Keberlanjutan Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) Standard. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Siska, E. Y. S., Shalihah, B. M., & Afzelin, A. A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Dan Financial Performance Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntanika*, 7(2), 2017–2019. https://www.uam.es/gruposinv/meva/publicaciones_jesus/capitulos_espanyol_jesus/2005_motivacion_para_el_aprendizaje_Perspectiva_alumnos.pdf%0Ahttps://www.researchgate.net/profile/Juan_Aparicio7/publication/253571379_Los_estudios_sobre_el_cambio_conceptual_
- Sudarno. (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2, 1–14.
- Susadi, M. N. Z., & Kholmi, M. (2021). The Effect Of Good Corporate Governance Mechanism Toward Sustainability Report Disclosure. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 11(1). <https://doi.org/10.37859/jae.v11i1.2515>
- Tarigan, J., Samuel, H., Petra, U. K., & Siwalankerto, J. (2014). *Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan*. 16(2), 88–101. <https://doi.org/10.9744/jak.16.2.88-101>
- Widianingsih, D. (2018). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, serta Komite Audit pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 38. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.196>